

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**PERBEDAAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI
DENGAN TIDAK MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR DAN
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR**

(Studi kasus siswa kelas IV SD Kanisius Pugeran 1 Yogyakarta dan SD Kanisius Pugeran 2
Yogyakarta Tahun Ajaran 2003/2004)

SKRIPSI



Disusun oleh :

Y. Anita Damarastuti

991224059



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

2004

SKRIPSI

**PERBEDAAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI
DENGAN TIDAK MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR
DAN DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR
(STUDI KASUS SISWA KELAS IV SD KANISIUS PUGERAN 1
YOGYAKARTA DAN SD KANISIUS PUGERAN 2 YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2003/2004)**

Oleh
Y. Anita Damarastuti
991224059

Telah disetujui oleh

Dosen Pembimbing I

Drs. G. Sukadi

Tanggal 2 Juli 2004

Dosen Pembimbing II

Y.F Setya Tri Nugtaha, S.Pd

Tanggal 2 Juli 2004

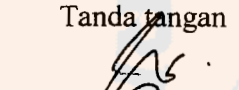
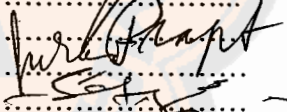

SKRIPSI

**PERBEDAAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI
DENGAN TIDAK MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR
DAN DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR
(STUDI KASUS SISWA KELAS IV SD KANISIUS PUGERAN 1
YOGYAKARTA DAN SD KANISIUS PUGERAN 2 YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2003/2004)**

Dipersiapkan dan disusun oleh:
Y. Anita Damarastuti
991224059

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
pada tanggal 30 Juli 2004
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

Nama lengkap	Tanda tangan
Ketua : Dr. B. Widharyanto, M.Pd.	
Sekretaris : Drs. J. Prapta Diharja, S.J., M.Hum.	
Anggota : 1. Drs. G. Sukadi	
2. Y.F. Setya Tri Nugraha, S.Pd.	
3. Drs. P. Hariyanto	

Yogyakarta, 30 Juli 2004

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Universitas Sanata Dharma

Dekan



Dr. M. Slamet Soewandi, M.Pd.

MOTO

Jangan Pernah Takut untuk Mempercayakan Masa depan yang belum
Kamu Ketahui kepada Tuhan yang telah Mengetahui
(Chicken Shoup)

Sedikit Benih Kebaikan dan Sedikit Kata-kata Cinta dapat Membuat
Bumi Bahagia
(Julia carney)

Jangan Memikirkan Kekuranganmu lebih-lebih Kekurangan Orang lain
Carilah Kebaikan dan Kelebihan Orang lain dan Cobalah Menirunya
Kekuranganmu akan Berguguran Bagai Daun Kering Ketika Tiba Waktunya
(Chicken Shoup)

Jangan Ingatkan Ketakutanmu tetapi Ingatlah Harapan dan Impianmu
Jangan pikirkan Frustasimu tetapi pikirkan Potensimu yang belum penuh
Jangan Khawatirkan dirimu sendiri dengan apa telah kamu Coba tapi Gagal
Tapi dengan apa yang masih mungkin kamu Lakukan
(Chicken Shoup)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karyaku ini kupersembahkan untuk:

Penyelamat dan Pelindungku Yesus Kristus

Penenang hati dan jiwaku Bunda Maria

Bapakku Antonius Kasidi (Alm) dan Ibukku tercinta Maria Partinem

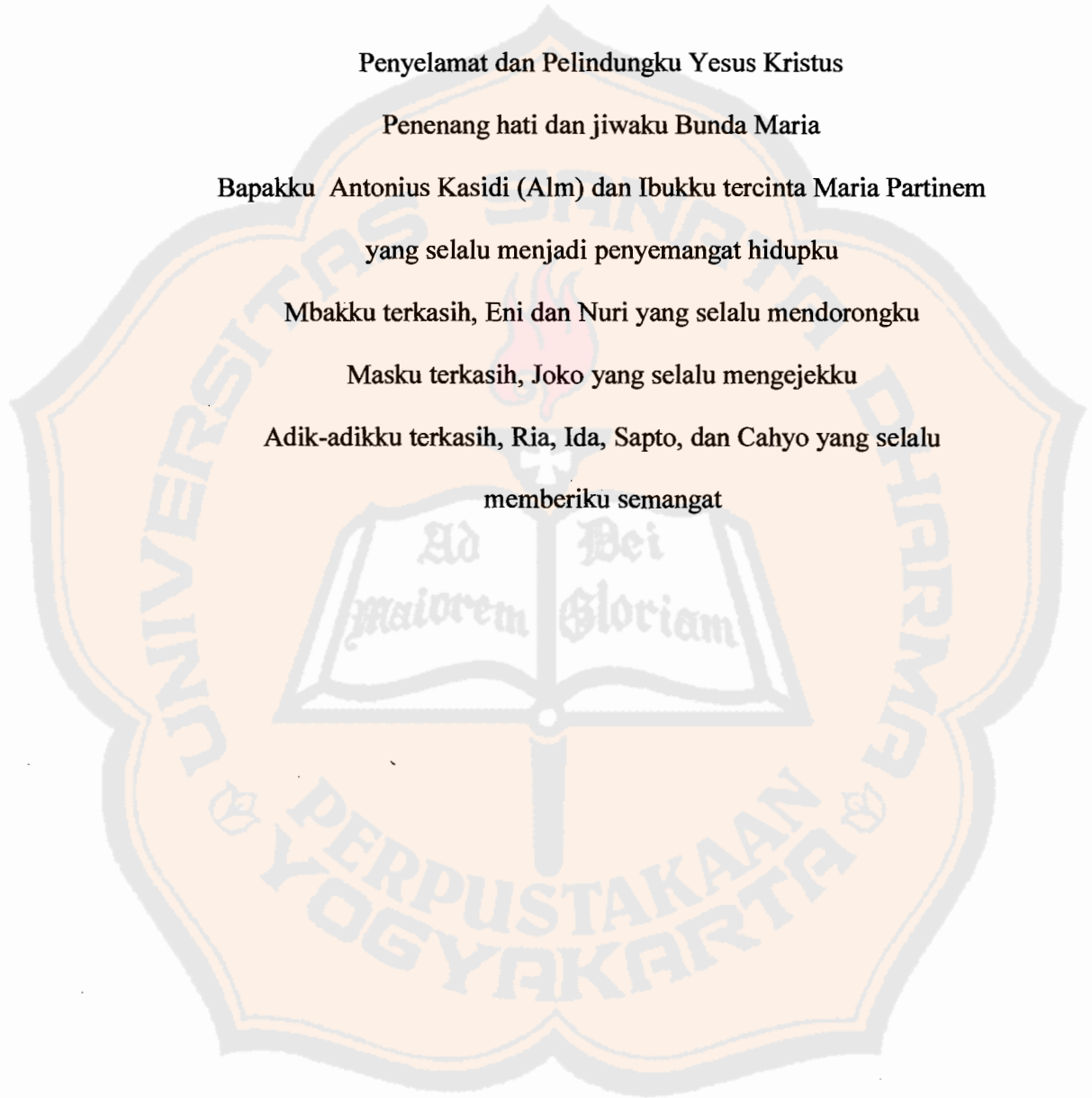
yang selalu menjadi penyemangat hidupku

Mbakku terkasih, Eni dan Nuri yang selalu mendorongku

Masku terkasih, Joko yang selalu mengejekku

Adik-adikku terkasih, Ria, Ida, Sapto, dan Cahyo yang selalu

memberiku semangat



PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

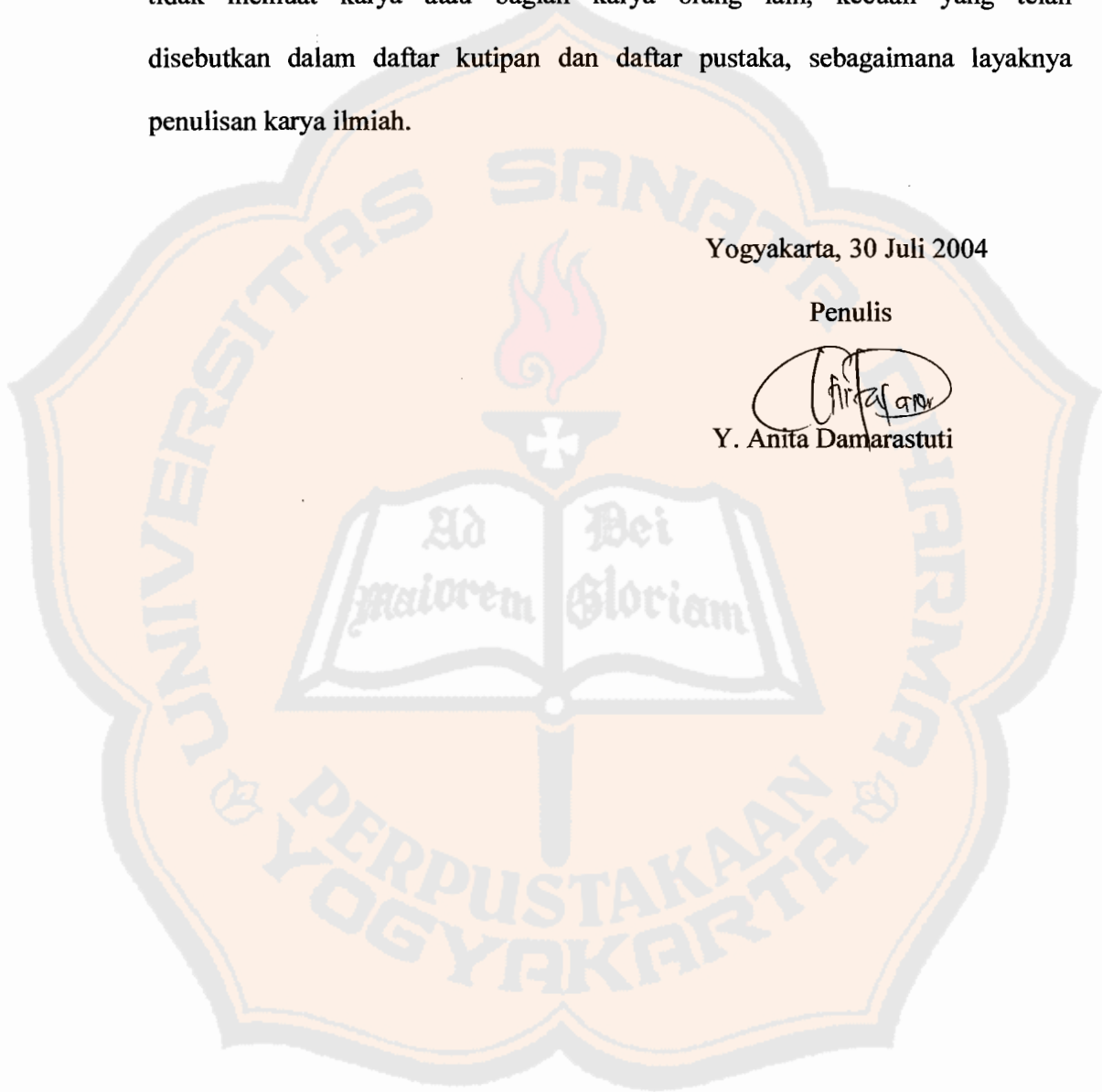
Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam daftar kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya penulisan karya ilmiah.

Yogyakarta, 30 Juli 2004

Penulis



Y. Anita Damarastuti



ABSTRAK

Damarastuti, Y. Anita. 2004. *Perbedaan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi dengan Tidak Menggunakan Media Gambar dan dengan Menggunakan Media Gambar (Studi Kasus Siswa Kelas IV SD Kanisius Pugeran 1 Yogyakarta dan SD Kanisius Pugeran 2 Yogyakarta tahun Ajaran 2003/2004)*. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini meneliti perbedaan kemampuan menulis karangan deskripsi dengan tidak menggunakan media gambar dan dengan menggunakan media gambar, studi kasus siswa kelas IV SD Kanisius Pugeran 1 dan SD Kanisius Pugeran 2 Yogyakarta. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan kemampuan menulis karangan deskripsi dengan tidak menggunakan media gambar siswa kelas IV SD Kanisius Pugeran 1 Yogyakarta, (2) mendeskripsikan kemampuan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan media gambar siswa kelas IV SD Kanisius Pugeran 2 Yogyakarta, (3) membandingkan kemampuan menulis karangan deskripsi dengan tidak menggunakan media gambar dan dengan menggunakan media gambar siswa kelas IV SD Kanisius Pugeran 1 dan SD Kanisius Pugeran 2 Yogyakarta.

Populasi penelitian adalah siswa kelas IV SD Kanisius Pugeran 1 (kelas A) yang berjumlah 29 siswa dan siswa kelas IV SD Kanisius Pugeran 2 (kelas B) yang berjumlah 32 siswa. Sampel yang diambil di SD Kanisius Pugeran 1 berjumlah 29 siswa dan SD Kanisius Pugeran 2 berjumlah 30 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah perintah untuk menulis karangan deskripsi. Dalam menganalisis data digunakan rumus untuk menghitung skor rata-rata dan tes-t. Skor rata-rata digunakan untuk menghitung rata-rata kemampuan menulis karangan deskripsi dengan tidak menggunakan media gambar dan dengan menggunakan media gambar, sedangkan tes-t digunakan untuk menghitung perbedaan kemampuan menulis karangan deskripsi dengan tidak menggunakan media gambar dan dengan menggunakan media gambar siswa kelas IV SD Kanisius Pugeran 1 dan SD Kanisius Pugeran 2 Yogyakarta.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kemampuan menulis karangan deskripsi dengan tidak menggunakan media gambar siswa kelas IV SD Kanisius Pugeran 1 Yogyakarta, sedang, (2) kemampuan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan media gambar siswa kelas IV SD Kanisius Pugeran 2 Yogyakarta, sedang, (3) tidak ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis karangan deskripsi dengan tidak menggunakan media gambar siswa kelas IV SD Kanisius Pugeran 1 dan dengan menggunakan media gambar siswa kelas IV SD Kanisius Pugeran 2 Yogyakarta.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut penulis memberikan saran bagi (1) pengembangan pembelajaran menulis, terutama menulis deskriptif supaya lebih menarik untuk membantu siswa mendeskripsikan suatu objek, (2) guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia perlu mengevaluasi secara

(2) guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia perlu mengevaluasi secara menyeluruh terhadap kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa dalam mengarang. Hal ini dapat membantu siswa lebih tertib dalam memilih kata, menyusun kalimat, menulis tanda baca, dan menuangkan gagasan tersebut, (3) program studi PBSID , mahasiswa calon guru sebaiknya dapat menyusun materi keterampilan menulis supaya suasana belajar tidak membosankan, (4) peneliti lain yang berminat dapat melakukan uji coba di sekolah lain dengan jenis penelitian dan instrumen penelitian yang tepat dan menarik sehingga hasil yang diperoleh lebih akurat.



ABSTRACT

Damarastuti, Y. Anita. 2004. *The Competence Differences of writing a descriptive essay by not using pictures media and by using pictures media (Case study to grade IV students of SD Kanisius Pugeran 1 Yogyakarta and SD Kanisius Pugeran 2 Yogyakarta 2003/2004)*. Minithesis to obtain. Yogyakarta: Study Program Language Education, Indonesian Letters, and Territory Letters. Education Faculty and Educational Study. Sanata Dharma University.

This research analyses the competence differences of writing a descriptive essay by not using pictures media and by using pictures media. Case study to grade IV students of SD Kanisius Pugeran 1 and SD Kanisius Pugeran 2 Yogyakarta. This research aims to (1) describe the competence of writing descriptive essay by not using pictures media to grade IV students of SD Kanisius Pugeran 1 Yogyakarta, (2) describe the competence of writing a descriptive essay by using pictures media to grade IV students of SD Kanisius Pugeran 2 Yogyakarta, (3) compare the competence of writing a descriptive essay by not using pictures media and by using pictures media to grade IV students of SD Kanisius Pugeran 1 and SD Kanisius Pugeran 2 Yogyakarta.

The research population are students of grade IV SD Kanisius Pugeran 1 (class A) with 29 students and the students of grade IV SD kanisius Pugeran 2 (Class B) with 32 students. This research takes 29 students as the sample from SD Kanisius Pugeran 1 and 30 students from SD Kanisius Pugeran 2. Instrumen uses in this research is an order to write a descriptive essay. In analysing the data, this thesis uses a formula to calculate the average score and t-test. The average score is used to calculate the average competence of writing a descriptive essay by not using pictures media and by using pictures media. Where as t-test is used to calculate the competence difference of writing a descriptive essay by not using pictures media and by using pictures media to the students of grade IV SD Kanisius Pugeran 1 and SD Pugeran 2 Yogyakarta.

The result of the research show that (1) the competence of students grade IV of SD Kanisius Pugeran 1 Yogyakarta in writing a descriptive essay by not using pictures media is average/medium, (2) the competence of students grade IV of SD Kanisius Pugeran 2 Yogyakarta in writing a descriptive essay by using pictures media is average/medium, (3) there is no significant differences between the competence of writing a descriptive essay by not using pictures media to the students of grade IV SD Kanisius Pugeran 1 with the one using pictures media to the students of grade IV SD Kanisius Pugeran 2 Yogyakarta.

Based on the result of research, the writer gives advices to (1) the development of writing learning, specially for descriptive writing in order to making it interesting to help students in describing certain objects (2) the teacher needs to entirely evaluate all the mistakes that is made by the

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

collegian as prospective teachers should be able to arrange writing skills materials so that situation in learning will not boring (4) other researchers who are interested in doing the same experimen can do it in other school with a right and interesting type and instrument of research so that the result would be more accurate.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Bapa di surga yang telah melimpahkan kasihNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: *Perbedaan Menulis Karangan Deskripsi dengan Tidak Menggunakan Media Gambar dan dengan Menggunakan Media Gambar (Studi Kasus Siswa Kelas IV SD Kanisius Pugeran 1 Yogyakarta dan SD Kanisius Pugeran 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2003/2004)*. Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah Universitas Sanata Dharma.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini terwujud bukan semata-mata kerja penulis sendiri melainkan berkat bimbingan, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Drs. G. Sukadi selaku dosen pembimbing 1 yang penuh kesabaran dan ketelitian membimbing penulis menyelesaikan skripsi ini.
2. Y.F Setya Tri Nugraha, S.Pd selaku dosen pembimbing 2 yang selalu membimbing penulis dan memberi semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Dr. A.M Slamet Soewandi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma.
4. Dr. Antonius Herujiyanto, M.A., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Universitas Sanata Dharma.
5. Dr. B. Widharyanto, M.Pd., selaku Kaprodi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah Universitas Sanata Dharma, beserta para dosen.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

6. Drs. Fx. Sudaryanto, selaku kepala sekolah SD Kanisius Pugeran 1, C. Susilowartini selaku wali kelas IV SD Kanisius Pugeran 1, dan siswa-siswi SD Kanisius Pugeran 2, yang telah memberikan izin dan membantu penulis dalam melakukan penelitian.
7. A. Tugiyono. S.Pd., selaku kepala sekolah SD Kanisius Pugeran 2, Murtini selaku wali kelas IV SD Kanisius Pugeran 2, dan siswa-siswi SD Kanisius Pugeran 2, yang telah memberikan izin dan membantu penulis dalam melakukan penelitian.
8. Bapak (Alm) dan Ibu yang selalu memberi semangat dan doa untuk meneruskan dan menyelesaikan skripsi ini.
9. Mbak Eni, Mbak Nuri, Mas Joko, dan adik-adikku Ria, Ida, Sapto, Cahyo, terima kasih atas doa, semangat, dan kebersamaan untuk penulis.
10. Teman-teman PBSID angkatan '99, Iin Lampung, Anik Gondrong, Katrine, Ocha Batak, Santi, Bagus, Indri, Indras, Yuni, Rika, Siska, Danang, Ismu, Uchik, Widek, Ibeng, Vita, Hartoko, Apri, Cahyo, Aris, Purwani, Tika, Kiki, Diana, Eko, Danis, Bruder Wahyu, Romo Yosep, Suster Ada, Gunawan, Tien, Ika, Lusi, Dwi cewek, Dwi cowok, Denok, Joko, Lidia, Nana Panggih, Sunah, Leni, Doni, Kitine, Anna, Irwan, Ashadi, Pipit. Terima kasih atas canda tawa dan keceriaan kita selama ini.
11. Teman-temanku KKN Suruh "47 fighter" Saroel, Tienol, Rinoel, Jommoel, Zeenoel, Yoekoel. Terima kasih atas dorongan, canda tawa, dan kebersamaan kita selama ini.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

12. Teman-temanku di Puri Bahasa. Terima kasih atas bantuan, kerja sama , dan kekeluargaan selama penulis bekerja di sana.
13. Mas Ganang, Mbak Ana, Mbak Sri, Mbak Woro dan semua crew Ganang Com. Terima kasih sudah membantu penulis dalam menyetik dan mengedit skripsi ini.
14. Boneng, Lusi, Mbak Rini, Yetrip, Kasman, Kanthok, Bom-bom, Toekoel, Mbak Dwi, Andi, Niko, Cemplung, Jendral TSM, Beni, Rinso dan semuanya. Terima kasih atas persahabatan kita selama ini.
15. Terima kasih untuk semua pihak yang terlibat dengan penulis yang tidak sempat penulis sebut satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya.

Penulis

Y. Anita Damarastuti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	vi
ABSTRAK	vii
<i>ABSTRACT</i>	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Rumusan Variabel dan Batasan Istilah	7
1.6 Sistematika Penyajian	8
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Penelitian yang Relevan	10



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2.2 Kajian Teori	12
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	26
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	26
3.3 Instrumen Penelitian	27
3.4 Teknik Pengumpulan Data	28
3.5 Teknik Analisis Data	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Deskripsi Data	39
4.2 Hasil Penelitian	43
4.3 Pembahasan	51
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	67
5.2 Implikasi	68
5.3 Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN	74

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1 Aspek Penilaian Karangan	29
2. Tabel 2 Pedoman konversi Angka ke Dalam Skala Seratus	36
3. Tabel 3 Pedoman Penghitungan Persentase Skala Seratus	37
4. Tabel 4 Perhitungan Jumlah Skor dan Jumlah Skor Kuadrat sebagai Persiapan Menghitung Mean dan Simpangan Baku Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi dengan Tidak Menggunakan Media Gambar	41
5. Tabel 5 Perhitungan Jumlah Skor dan Jumlah Skor Kuadrat sebagai Persiapan menghitung Mean dan Simpangan Baku Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi dengan Menggunakan Media Gambar	42
6. Tabel 6 Konversi Nilai Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi dengan tidak Menggunakan Media Gambar ke dalam Skala Seratus	45
7. Tabel 6.1 Kedudukan Perolehan Skor Hasil Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi dengan Tidak Menggunakan Media Gambar	46
8. Tabel 7 Konversi Nilai Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi dengan Menggunakan Media Gambar ke dalam Skala Seratus	47
9. Tabel 7.1 Kedudukan Perolehan Skor Hasil Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi dengan Menggunakan Media Gambar	48

10. Tabel 8 Hasil Deskripsi Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi dengan

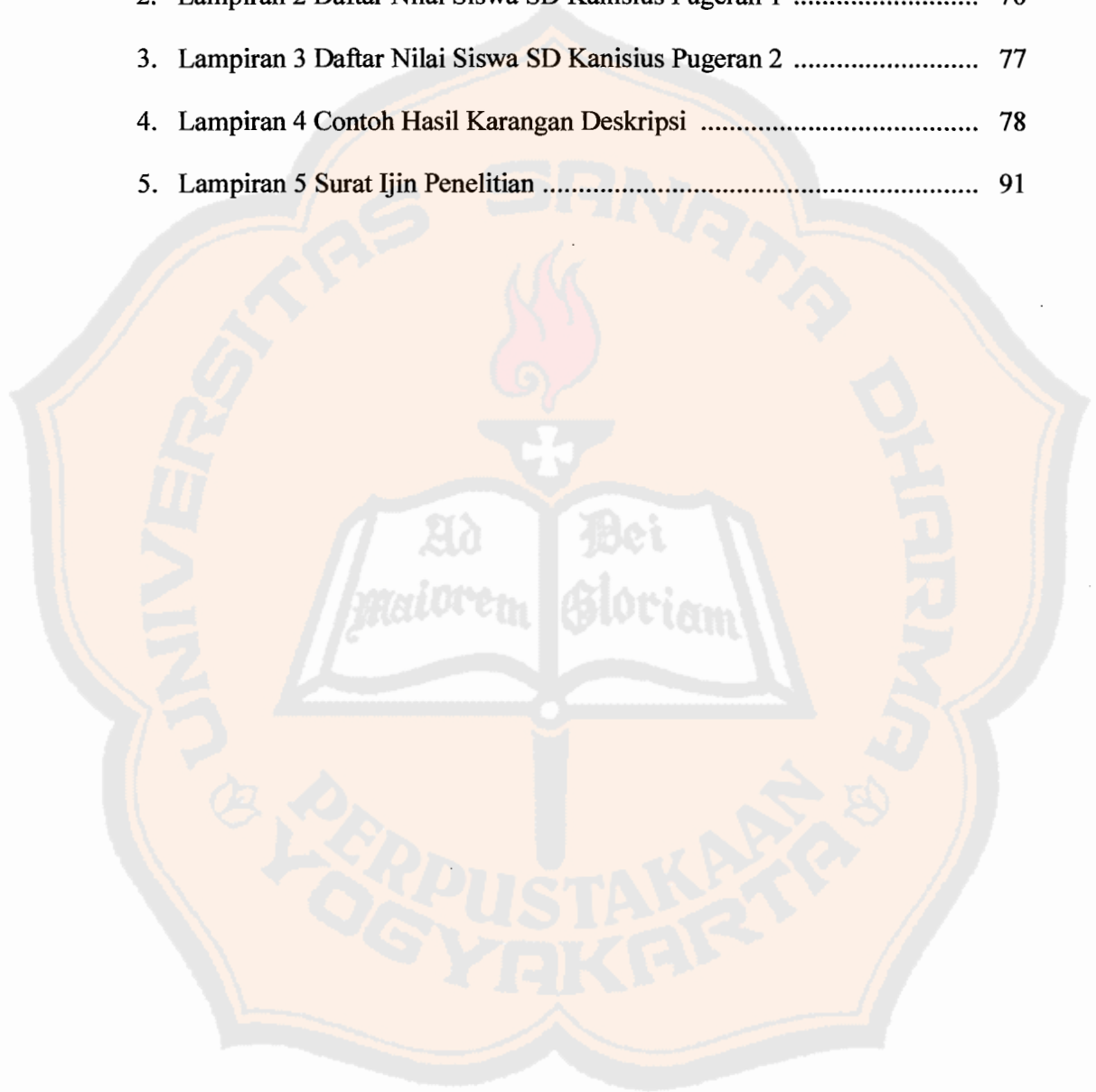
Tidak Menggunakan Media Gambar dan dengan Menggunakan

Media Gambar 63



DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 Instrumen Penelitian	74
2. Lampiran 2 Daftar Nilai Siswa SD Kanisius Pugeran 1	76
3. Lampiran 3 Daftar Nilai Siswa SD Kanisius Pugeran 2	77
4. Lampiran 4 Contoh Hasil Karangan Deskripsi	78
5. Lampiran 5 Surat Ijin Penelitian	91



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keterampilan menulis merupakan suatu ciri dari orang terpelajar atau bangsa yang terpelajar (Tarigan, 1984: 4). Pendapat tersebut tidak jauh berbeda dengan pendapat Morsey (1976: 122) dalam Tarigan (1984: 4) yang mengatakan bahwa :

“Menulis dipergunakan oleh orang terpelajar untuk mencatat/merekam, meyakinkan, melaporkan/memberitahukan, dan mempengaruhi; dan maksud serta tujuan seperti itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh orang-orang yang dapat menyusun pikirannya dan mengutarakannya dengan jelas, kejelasan ini tergantung pada pikiran, organisasi, pemakaian kata-kata, dan struktur kalimat”.

Menghasilkan tulisan yang baik bukan sesuatu yang mudah karena menulis merupakan suatu proses yang membutuhkan latihan, pengalaman, waktu, tenaga, dan praktik yang banyak. Subyakto – Nababan (1993: 180) juga mengatakan bahwa menulis merupakan keterampilan yang paling sukar dibandingkan dengan keterampilan yang lain.

Tarigan (1984: 1) memaparkan bahwa dalam proses penguasaan keterampilan berbahasa, pada umumnya dimulai dengan urutan yang teratur, mula-mula belajar menyimak lalu berbicara, sesudah itu belajar membaca dan menulis. Berdasarkan urutan tersebut, keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling akhir diperoleh dan cukup sulit dikuasai.

Dalam kaitannya dengan keterampilan berbahasa, keterampilan menulis makin mempertajam kepekaan terhadap kesalahan-kesalahan baik ejaan, struktur maupun pemilihan kosakata. Hal ini disebabkan karena gagasan perlu

dikomunikasikan dengan jelas, tepat, dan teratur, sehingga tidak menimbulkan keraguan bagi penulis sendiri dan pembacanya (Sujanto, 1988: 58).

Keterampilan menulis memerlukan banyak latihan tetapi di sekolah-sekolah pada umumnya pelajaran berbicara dan menulis diabaikan. Kelas yang besar membuat guru enggan memberikan pelajaran menulis, karena akan menambah pekerjaan guru. Maka dari itu, murid hanya mendapat keterampilan menulis sekali dalam sebulan (Badudu, 1985: 100).

Pelajaran menulis sangat penting untuk melatih siswa menggunakan bahasa secara efektif. Ada empat jenis karangan yang biasanya diajarkan di sekolah yaitu cerita (narasi), lukisan (deskripsi), paparan (eksposisi), dan bincangan (argumentasi). Sesuai dengan maksud penulisannya isi karangan narasi dipakai untuk melukiskan suatu kejadian berdasarkan urutan terjadinya, karangan deskripsi untuk menggambarkan atau melukiskan sesuatu, karangan eksposisi untuk menjelaskan atau menguraikan suatu pokok masalah, dan karangan argumentasi untuk mempengaruhi sikap, pendapat orang lain melalui penalaran (Keraf, 1981 melalui Handayanengsih, 2003: 2).

Penelitian ini memfokuskan kemampuan menulis karangan deskripsi. Alasan peneliti menggunakan karangan deskripsi karena karangan deskripsi merupakan salah satu kompetensi yang harus dicapai di kelas IV. Karangan deskripsi dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan menulis sehingga siswa mempunyai kemampuan untuk menggambarkan atau melukiskan suatu objek yang dilihat. Siswa dapat mengembangkan imajinasinya dan kreativitasnya dalam menggambarkan suatu objek supaya pembaca seakan-akan dapat melihat wujud sesungguhnya dari objek yang disajikan tersebut.

Salah satu media pendidikan adalah gambar. Media gambar sebagai salah satu media pelajaran digunakan supaya pelajaran mengarang lebih menarik dan menyenangkan. Selain itu media gambar dapat membantu siswa kreatif dan berfikir secara skematis. Hal ini sesuai yang dikatakan oleh Nurgiyantoro (2001: 275) bahwa gambar sebagai rangsangan untuk tugas menulis sangat diperlukan bagi murid SD terutama bagi mereka yang baru tahap awal. Penggunaan media gambar ini akan mempengaruhi kemampuan menulis atau tidak maka penelitian ini akan meneliti perbedaan kemampuan menulis karangan deskripsi tidak menggunakan media gambar dan dengan menggunakan media gambar.

Selanjutnya, siswa menggunakan gambar sebagai media dalam mengarang. Siswa akan ditugasi mengarang dengan tidak menggunakan media gambar dan dengan menggunakan media gambar. Setelah itu akan dicari perbedaan kemampuan mengarangnya. Peneliti menggunakan gambar sebagai media untuk mengarang karena gambar dapat membantu siswa dalam mengungkapkan ide-ide yang ada dalam gambar dan menggambarkannya secara jelas. Selama ini pelajaran mengarang kurang menggunakan media dan siswa hanya diberi tema untuk mengarang.

Penelitian ini dilakukan di SD Kanisius Pugeran Yogyakarta. Alasan memilih penelitian di SD tersebut karena dilihat dari segi topik penelitian yang sejenis belum diteliti di SD tersebut. Penelitian ini dilakukan oleh siswa kelas IV karena siswa kelas IV sudah mulai menulis pengembangan ide, gagasan dengan menggunakan ejaan yang benar. Misalnya menulis karangan berbentuk narasi sederhana, deskripsi, dan membuat surat pribadi. Selain itu, siswa kelas IV

dituntut mampu mengemukakan ide atau gagasan dengan ejaan yang benar, kosakata yang tepat, kalimat yang efektif, dan paragraf yang baik.

Kompetensi siswa kelas IV SD Kanisius Pugeran Yogyakarta dalam menulis karangan deskripsi, akan dinilai berdasarkan tujuh kriteria mengarang, yaitu (1) judul karangan, (2) gagasan/isi, (3) organisasi gagasan, (4) tata bahasa, (5) diksi, (6) ejaan dan punctuation, dan (7) kebersihan dan kerapian. Kompetensi siswa tersebut akan diketahui berdasarkan dari hasil mengarang. Lalu karangan siswa akan diteliti dengan menggunakan ketujuh kriteria itu. Peneliti menggunakan ketujuh kriteria penilaian karangan ini karena kriteria-kriteria tersebut merupakan hal-hal yang penting dalam suatu karangan. Selain itu, kriteria ini sudah umum digunakan dalam penilaian karangan.

Peneliti akan meneliti kemampuan siswa IV SD Kanisius Pugeran Yogyakarta dalam menulis karangan deskripsi dengan tidak menggunakan media gambar dan dengan menggunakan gambar. Alasan peneliti memilih topik tersebut yaitu:

1. Kompetensi dasar menulis deskripsi merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dicapai pada KBK mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk sekolah dasar tahun 2001. Kurikulum Berbasis Kompetensi tahun 2001 ini digunakan pada waktu peneliti mengadakan penelitian di SD tersebut.

Kompetensi Dasar Menulis Deskripsi

Materi Pokok	Indikator Pencapaian Hasil Belajar
Tentang seseorang, benda atau tanaman	Dapat mendeskripsikan secara tertulis seseorang atau benda secara rinci dari berbagai segi sehingga

	orang yang membaca dengan mudah dapat menebak atau membayangkan isi deskripsi itu.
--	--

2. Kemampuan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis perlu dimiliki oleh siswa SD. Kemampuan tersebut bersifat fungsional bagi pengembangan diri mereka baik untuk melanjutkan studinya maupun untuk terjun ke masyarakat.
3. Kemampuan menulis juga penting bagi siswa SD karena kemampuan ini memungkinkan mereka mengkomunikasikan isi jiwa, penghayatan, dan pengalamannya. Akhadiyah (1989: 1) juga menyatakan bahwa pelajar dan mahasiswa dituntut untuk terampil menulis.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

- 1.2.1 Bagaimanakah kemampuan menulis karangan deskripsi dengan tidak menggunakan media gambar siswa kelas IV SD Kanisius Pugeran 1 Yogyakarta?
- 1.2.2 Bagaimanakah kemampuan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan media gambar siswa kelas IV SD Kanisius Pugeran 2 Yogyakarta?
- 1.2.3 Bagaimanakah perbedaan kemampuan menulis karangan deskripsi dengan tidak menggunakan media gambar siswa kelas IV SD Kanisius Pugeran 1 Yogyakarta dan dengan menggunakan media gambar siswa kelas IV SD Kanisius Pugeran 2 Yogyakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

- 1.3.1 Mendeskripsikan kemampuan menulis karangan deskripsi dengan tidak menggunakan media gambar siswa kelas IV SD Kanisius Pugeran 1 Yogyakarta.
- 1.3.2 Mendeskripsikan kemampuan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan media gambar siswa kelas IV SD Kanisius Pugeran 2 Yogyakarta.
- 1.3.3 Mendeskripsikan perbandingan kemampuan menulis karangan deskripsi dengan tidak menggunakan media gambar siswa kelas IV SD Kanisius Pugeran 1 Yogyakarta dan dengan menggunakan media gambar siswa kelas IV SD Kanisius Pugeran 2 Yogyakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Pengembangan Pembelajaran Menulis

Hasil penelitian tentang kemampuan menulis siswa kelas IV diharapkan dapat memberikan informasi tentang pengajaran menulis karangan deskripsi di sekolah.

1.4.2 Bagi Guru Pengampu Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran kondisi kemampuan berbahasa khususnya keterampilan menulis deskripsi dengan tidak menggunakan media gambar dan dengan menggunakan media gambar agar menjadi bahan pertimbangan bagi guru untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi kegiatan pembelajaran.

1.4.3 Bagi Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk membekali mahasiswa calon guru dalam menyusun materi mengenai keterampilan menulis.

1.4.4 Bagi Peneliti Lain

Diharapkan hasil penelitian dapat menjadi sumber acuan penelitin lain untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Rumusan Variabel dan Batasan Istilah

1.5.1 Rumusan Variabel

Variabel yang akan diteliti adalah kemampuan menulis karangan deskripsi dengan tidak menggunakan media gambar siswa kelas IV SD Kanisius Pugeran 1 Yogyakarta dan dengan menggunakan media gambar siswa kelas IV SD Kanisius Pugeran 2 Yogyakarta.

1.5.2 Batasan Istilah

- a. "Karangan adalah hasil perwujudan gagasan seseorang dalam bahasa tulis yang dapat dibaca dan dimengerti oleh orang lain" (The Liang Gie, 1992: 6).
- b. "Deskripsi merupakan sebuah bentuk tulisan yang bertalian dengan usaha para penulis untuk memberikan perincian-perincian dari objek yang sedang dibicarakan" (Keraf, 1982: 93).
- c. Kemampuan menulis adalah kemampuan menuangkan gagasan, ide, yang ada dalam pikiran penulis ke dalam bentuk tulisan atau wacana bahasa Indonesia. Siswa dikatakan mampu menulis dengan baik apabila gagasan yang disampaikan dapat dipahami oleh orang lain (Linawati, 2001: 8).

d. Media Gambar

Gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi dengan curahan perasaan atau pikiran (Hamalik, 1994 : 43). Gambar dapat digunakan sebagai media pendidikan yang mempunyai nilai-nilai pendidikan bagi anak-anak serta memungkinkan belajar secara efisien (Hamalik, 1994: 44). Dalam hal ini, gambar juga dapat digunakan sebagai media untuk mengembangkan keterampilan menulis.

1.6 Sistematika Penyajian

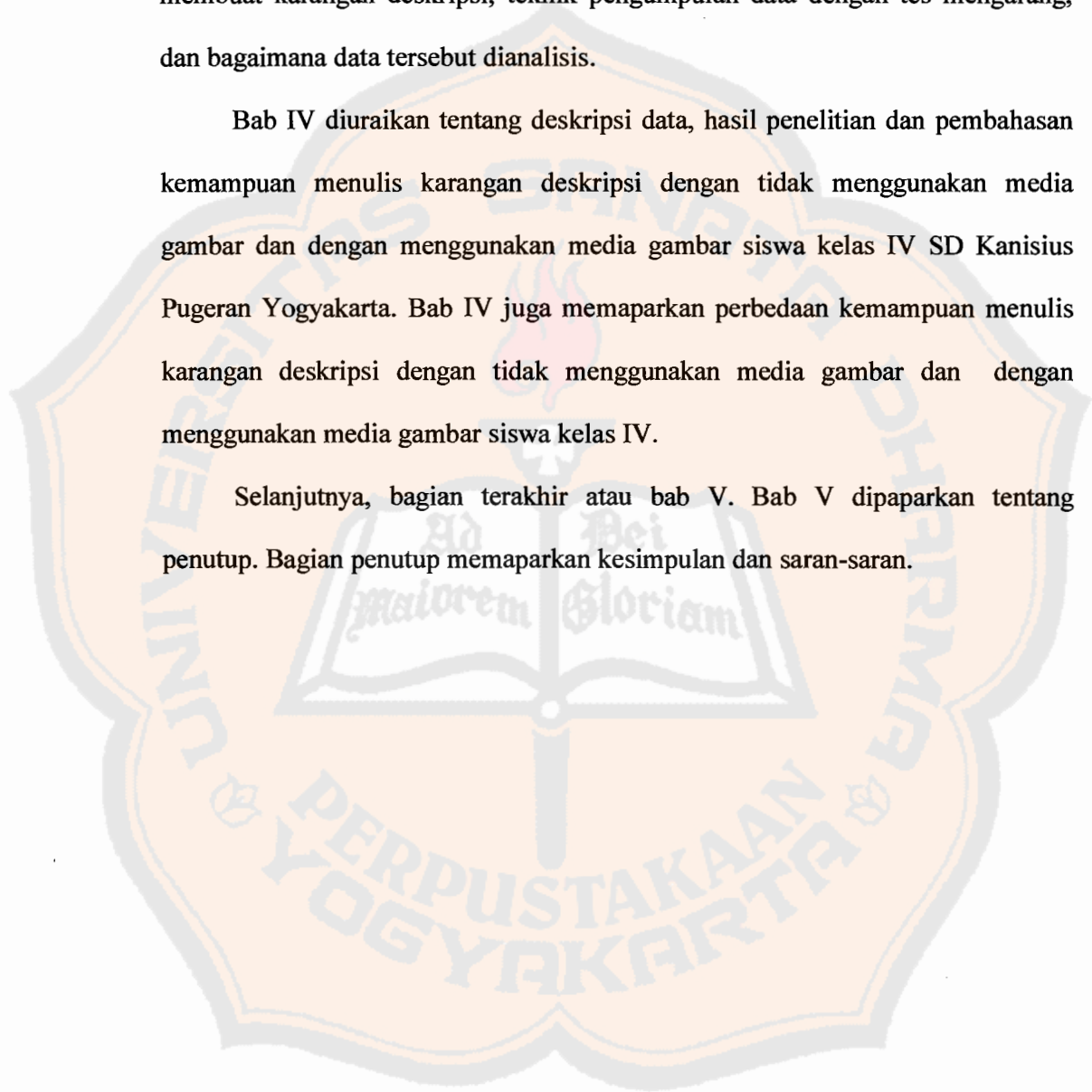
Skripsi ini terdiri dari lima bab. Bab I berisi pendahuluan. Pada bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, rumusan variabel dan batasan istilah, dan sistematika penyajian.

Bab II memaparkan landasan teori. Landasan teori menguraikan penelitian yang relevan, dan kajian teori. Di dalam penelitian yang relevan diuraikan tentang penelitian-penelitian yang sejenis dengan topik ini. Penelitian yang sejenis dengan topik ini yaitu dari Nugraeni Yuliaty tentang kemampuan membuat paragraf deskripsi siswa SMA, Lucia Ika Linawati tentang perbedaan kemampuan menulis karangan narasi siswa SD, dan B. Triwening Handayanengsih tentang perbedaan kemampuan menulis karangan eksposisi berdasarkan gambar dengan kerangka karangan pada siswa SD kelas V dan VI. Di dalam kajian teori diuraikan tentang keterampilan menulis, istilah menulis dan mengarang, kriteria mengarang, karangan deskripsi, dan media gambar.

Bab III dipaparkan tentang metodologi penelitian. Metodologi penelitian menguraikan jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian yaitu siswa kelas IV SD Kanisius Pugeran Yogyakarta, instrumen penelitian berupa perintah untuk membuat karangan deskripsi, teknik pengumpulan data dengan tes mengarang, dan bagaimana data tersebut dianalisis.

Bab IV diuraikan tentang deskripsi data, hasil penelitian dan pembahasan kemampuan menulis karangan deskripsi dengan tidak menggunakan media gambar dan dengan menggunakan media gambar siswa kelas IV SD Kanisius Pugeran Yogyakarta. Bab IV juga memaparkan perbedaan kemampuan menulis karangan deskripsi dengan tidak menggunakan media gambar dan dengan menggunakan media gambar siswa kelas IV.

Selanjutnya, bagian terakhir atau bab V. Bab V dipaparkan tentang penutup. Bagian penutup memaparkan kesimpulan dan saran-saran.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang kemampuan siswa kelas IV dalam membuat karangan deskripsi belum banyak dilakukan di PBSID. Ada tiga penelitian yang sejenis dengan topik ini, yaitu penelitian Lucia Ika Linawati (2001), Nugraeni Yulianti (2002), B. Triwening Handayanengsih (2003). Berikut akan diuraikan ketiga penelitian yang sejenis tersebut.

Skripsi dengan judul *Perbedaan kemampuan Menulis Karangan Narasi Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV, V, dan VI antara Siswa yang Bahasa Pertamanya Bahasa Jawa dan Siswa yang Bahasa Pertamanya Bahasa Indonesia di SD Kanisius Demangan Baru Yogyakarta*, oleh Lucia Ika Linawati tahun 2001 bertujuan (1) mendeskripsikan kemampuan menulis karangan narasi bahasa Indonesia yang bahasa pertamanya bahasa Jawa, (2) mendeskripsikan kemampuan menulis karangan narasi bahasa Indonesia yang bahasa pertamanya bahasa Indonesia, (3) membandingkan kedua kemampuan tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah metode deskriptif dan analisis uji-t.

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa (1) kemampuan menulis karangan narasi bahasa Indonesia siswa kelas IV yang bahasa pertamanya bahasa Jawa sedang, dan yang bahasa pertamanya bahasa Indonesia, cukup tinggi, (2) kemampuan menulis karangan narasi bahasa Indonesia siswa kelas V yang bahasa pertamanya bahasa Jawa cukup tinggi, dan yang bahasa pertamanya bahasa Indonesia cukup tinggi, (3) kemampuan menulis karangan narasi bahasa

Indonesia siswa kelas IV yang bahasa pertamanya bahasa Jawa sedang, dan yang bahasa pertamanya bahasa Indonesia cukup tinggi, (4) ada perbedaan yang signifikan dalam menulis karangan narasi bahasa Indonesia siswa kelas IV, (5) tidak ada perbedaan yang signifikan dalam menulis karangan narasi bahasa Indonesia siswa kelas V, (6) ada perbedaan yang signifikan dalam menulis karangan narasi bahasa Indonesia siswa kelas VI.

Skripsi dengan judul *Kemampuan Siswa Kelas II SMU Negeri Pakem dalam Membuat Paragraf Deskripsi*, oleh Nugraeni Yuliati tahun 2002 bertujuan mendeskripsikan kemampuan siswa SMU dalam membuat paragraf deskripsi. Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu metode analisis deskripsi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa cukup menguasai dalam memahami ciri-ciri penyusunan paragraf, kesesuaian topik dengan isi, pemakaian ragam bahasa baku, dan ketepatan paragraf.

Skripsi dengan judul *Perbedaan Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi Berdasarkan Gambar dengan kerangka Karangan pada Siswa Kelas V dan VI di SD Yos Sudarso dan SD Harumanis, Subang, Jawa Barat*, oleh B. Triwening Handayanengsih tahun 2003 bertujuan (1) mendeskripsikan kemampuan menulis karangan eksposisi berdasarkan gambar pada siswa kelas V, (2) mendeskripsikan kemampuan menulis karangan eksposisi berdasarkan kerangka karangan pada siswa kelas V, (3) mendeskripsikan kemampuan menulis karangan eksposisi berdasarkan gambar pada siswa kelas VI, (4) mendeskripsikan kemampuan menulis karangan eksposisi berdasarkan kerangka karangan pada siswa kelas VI, (5) membandingkan perbedaan kemampuan menulis karangan eksposisi berdasarkan gambar dengan kerangka karangan pada siswa kelas V, (6)

membandingkan perbedaan kemampuan menulis karangan eksposisi berdasarkan gambar dengan kerangka karangan pada siswa kelas VI.

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa (1) kemampuan menulis karangan eksposisi berdasarkan gambar pada siswa kelas V sedang, (2) kemampuan menulis karangan eksposisi berdasarkan kerangka karangan pada siswa kelas V sedang, (3) kemampuan menulis karangan eksposisi berdasarkan gambar pada siswa kelas VI sedang, (4) kemampuan menulis karangan eksposisi berdasarkan kerangka karangan pada siswa kelas VI sedang, (5) ada perbedaan yang signifikan kemampuan menulis karangan eksposisi berdasarkan gambar dengan kerangka karangan pada siswa kelas V, (6) ada perbedaan yang signifikan kemampuan menulis karangan eksposisi berdasarkan gambar dengan kerangka karangan pada siswa kelas VI.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis merupakan bagian dari keterampilan berbahasa, keterampilan berbahasa yang lain adalah menyimak, berbicara, dan membaca. Keterampilan menulis ini merupakan salah satu keterampilan yang diajarkan di sekolah. Dan juga bagian yang tidak terpisahkan dalam seluruh proses belajar yang dialami oleh pelajar dan mahasiswa karena dapat memperluas wawasan tentang suatu topik yang ditulis oleh mereka (Akhadiyah, 1989).

Keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk komunikasi secara tidak langsung, tidak bertatap muka, dan termasuk kegiatan yang produktif ekspresif. Selain itu keterampilan menulis

merupakan keterampilan yang kompleks. Kekompleksannya terletak pada cara berpikir yang teratur dan kemampuan mengungkapkan ide ke dalam sebuah karangan. Dengan menulis seseorang dapat mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami secara tepat (Widyamartaya, 1990: 9).

Tujuan tulis-menulis atau karang-mengarang adalah untuk mengungkapkan fakta-fakta, perasaan, sikap dan isi pikiran secara jelas dan efektif kepada pembaca (Keraf, 1982: 34). Tujuan ini akan tercapai apabila penulis menyajikan judul karangan yang logis, padu, dan runtut sehingga bisa dicerna oleh pikiran pembaca, organisasi isi yang memusatkan perhatiannya pada ide pokok, tata bahasa yang baik sesuai dengan kaidah tata bahasa baku, diksi yang mempertimbangkan kesesuaiannya dengan gagasan, gaya bahasa dan ungkapan, ejaan dan tanda baca yang sesuai dengan ejaan yang disempurnakan (Sunarti, 2001: 11).

2.2.2 Istilah Menulis dan Mengarang

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam menulis, seorang penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata. Hal ini tidak datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur (Tarigan, 1984:3).

Menulis menurut Akhadiyah ialah suatu proses yaitu proses penulisan. Maksudnya menulis itu melalui beberapa tahap, yakni tahap prapenulisan, tahap penulisan, dan tahap revisi. Tahap prapenulisan ditentukan hal-hal pokok yang

akan mengarahkan penulis dalam seluruh kegiatan penulisan itu. Tahap penulisan melakukan apa yang telah ditentukan itu yaitu mengembangkan gagasan dalam kalimat-kalimat, satuan paragraf, bab atau bagian, sehingga selesailah buram (draft) yang pertama. Dan tahap revisi yang dilakukan ialah membaca dan menilai kembali apa yang ditulis, memperbaiki, mengubah, bahkan jika perlu memperluas tulisan tadi (Akhadiyah, 1989: 2-3).

Menurut S. Takala (1982) dalam Achmadi (1988:22) menulis dan mengarang merupakan kegiatan yang sama yaitu suatu proses menyusun, mencetak, dan mengkomunikasikan makna dalam tataran ganda, bersifat interaktif dan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu dengan menggunakan suatu sistem tanda konvensional yang dapat dibaca.

Mengarang adalah suatu proses kegiatan pikiran manusia yang hendak mengungkapkan kandungan jiwanya kepada orang lain, atau kepada diri sendiri dalam tulisan (Widyamartaya, 1990: 9). Menurut The Liang Gie (1992:17) mengarang adalah keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami.

Hakim A.A dkk (1971: 8) juga mengungkapkan bahwa mengarang adalah menggunakan bahasa untuk menyatakan isi hati dan buah pikiran secara menarik yang mengena pada pembaca. Pengungkapan pikiran tersebut harus jelas dan teratur sehingga meyakinkan pembaca. Maka uraian harus mencerminkan bahwa pengarang sungguh-sungguh mengerti atau menghayati apa yang sedang diuraikan.

Dari beberapa pengertian tentang menulis dan mengarang dapat disimpulkan bahwa menulis atau mengarang adalah suatu kegiatan menuangkan gagasan atau isi hati secara tertulis kepada pembaca sehingga pembaca mengerti apa yang dimaksudkan penulis. Untuk selanjutnya peneliti menggunakan istilah menulis.

2.2.3 Kriteria Mengarang

Penilaian suatu karangan perlu mempertimbangkan kriteria-kriteria mengarang. Menurut Nurgiyantoro (2001) ada beberapa aspek-aspek atau kategori tertentu dalam penilaian karangan dengan pendekatan analisis. Kategori itu meliputi: (1) kualitas ruang lingkup isi, (2) organisasi dan penyajian isi, (3) gaya dan bentuk bahasa, (4) mekanik: tata bahasa, ejaan, tanda baca, kerapian tulisan, dan kebersihan, dan (5) respon afektif guru terhadap karya tulis. Kategori tersebut mempergunakan skala 1-10.

Tabel Model Penilaian Tugas Menulis dengan Skala 1 – 10

No	Aspek yang dinilai	Tingkatan skala
1.	Kualitas dan ruang lingkup isi	0 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10
2.	Organisasi dan penyajian isi	0 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10
3.	Gaya dan bentuk bahasa	0 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10
4.	Mekanik: tata bahasa, ejaan, kerapian tulisan.	0 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10
5.	Respon afektif guru terhadap karangan.	0 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10
	Jumlah skor	

(Machmoed (1983:11) dalam Nurgiyantoro, 2001: 306)

Selain itu, Haris (1968: 68-69) atau Amran Halim (1974: 100) dalam Nurgiyantoro (2001: 307) mengemukakan analisis unsur-unsur karangan. Unsur-unsur yang dimaksud adalah *content* (isi, gagasan yang dikemukakan),

form (organisasi isi), *grammar* (tata bahasa dan pola kalimat), *style* (gaya: pilihan struktur dan kosakata), dan *mechanics* (ejaan).

Tabel Model Penilaian Tugas menulis dengan Pembobotan

No	Unsur yang dinilai	Skor maksimum	Skor siswa
1.	Isi gagasan yang dikemukakan	35	
2.	Organisasi isi	25	
3.	Tata Bahasa	20	
4.	Gaya: pilihan kata dan kosakata	15	
5.	Ejaan	5	
	Jumlah	100	

(Haris dan Amran dalam Nurgiyantoro, 2001: 307)

Villete juga memaparkan aspek-aspek kemampuan yang harus dievaluasi dalam karangan. Aspek-aspek tersebut yaitu organisasi, kejelasan ekspresi, dan keluasaan kosakata yang digunakan. Aspek-aspek tersebut disusun dalam bentuk skala penilaian sebagai berikut (Akhadiah, 1988: 42):

Organisasi	: baik sekali	6 5 4 3 2 1	tidak ada
Kejelasan ekspresi	: mudah dipahami oleh penutur asli	6 5 4 3 2 1	tidak dapat dipahami oleh penutur asli
Keluasaan kosakata	: pemakaian kata secara imajinatif	6 5 4 3 2 1	sebagian besar merupakan pengulangan

Berikut ini akan diuraikan kriteria mengarang yang sudah umum digunakan dalam menilai karangan yaitu judul karangan, gagasan, organisasi gagasan, tata bahasa, diksi (pilihan kata), ejaan dan punctuation, dan kebersihan dan kerapian.

1. Judul karangan

Penentuan judul karangan ditentukan oleh topik atau tema yang akan dibahas. Hal ini dapat membatasi ruang lingkup masalah yang akan ditulis

oleh penulis. Topik tersebut juga harus jelas dan sebaiknya dikuasai oleh penulis. Menurut Keraf (1984: 128 – 129) judul yang baik akan merangsang perhatian pembaca dan akan cocok pula dengan temanya. Selain itu diungkapkan pula bahasa judul yang baik harus memenuhi beberapa syarat yaitu:

- a. Judul harus relevan, artinya judul harus mempunyai pertalian dengan temanya, atau kaitannya dengan beberapa bagian yang penting dari tema.
- b. Judul harus provokatif, artinya judul harus menimbulkan keingintahuan dari tiap pembaca terhadap isi karangan.
- c. Judul harus singkat, artinya judul tidak boleh mengambil bentuk kalimat atau frase yang panjang, tetapi harus berbentuk kata atau rangkaian kata yang singkat.

2. Gagasan / Isi

Gagasan merupakan bahan pokok dalam karangan. Gagasan atau buah pikiran tersebut berupa pengalaman, pendapat, pengetahuan, keinginan, perasaan sampai gejolak kalbu seseorang (The Liang Gie, 1992: 8). Kemudian The Liang Gie (1992: 18) mengungkapkan bentuk pengungkapan tujuannya. Agar pembaca dapat memahami maksud dan tujuannya, menulis ada empat bentuk yaitu penceritaan (*narration*), pelukisan (*description*), pemaparan (*exposition*), dan argumentasi (*argumentation*).

Penceritaan (*narration*) merupakan bentuk pengungkapan yang menyampaikan suatu peristiwa dalam urutan waktu tertentu. Pelukisan (*description*) merupakan bentuk pengungkapan yang menggambarkan berbagai cerapan pengarang. Pemaparan (*exposition*) merupakan bentuk

pengungkapan yang menyajikan fakta-fakta secara teratur, logis, dan terpadu dengan maksud memberitahu dan menerangkan sesuatu. Argumentasi (*argumentation*) merupakan bentuk penyampaian gagasan yang berupa data, bukti, hasil penalaran dengan maksud untuk menyampaikan kebenaran yang diyakini penulis.

3. Organisasi Gagasan

Organisasi gagasan bertujuan agar gagasan pengarang dapat terungkap dan diterima secara sistematis dan komunikatif (Widyamartaya, 1990: 10). Penataan gagasan terlihat dari penyusunan kata, frase, klausa, kalimat, paragraf sehingga menjadi satu kesatuan gagasan. Dalam menata ide atau gagasan pengarang perlu memperhatikan asas dalam mengarang supaya pembaca dapat lebih mengerti dan lebih jelas memahami suatu karangan. Asas-asas mengarang meliputi kejelasan (*clearness*), keringkasan (*conciseness*), ketepatan (*correctness*), kesatupaduan (*unity*), pertautan (*coherence*), dan pengharkatan (*emphasis*) (The Liang Gie, 1992: 21).

Organisasi karangan perlu memperhatikan juga aturan untuk menghasilkan karangan yaitu menentukan topik pembicaraan, menentukan tujuan mengarang, penjelasan sikap terhadap topik yang akan di bahas, pengumpulan data, merumuskan gagasan, menyusun kerangka karangan (Widyamartaya, 1990:10).

4. Tata Bahasa

Tujuan mengarang adalah mengungkapkan fakta-fakta, perasaan, sikap, dan isi pikiran secara jelas kepada pembaca. Gagasan atau pikiran pengarang dituangkan dalam bentuk-bentuk kalimat yang baik sehingga pembaca dapat

membaca dan mengadakan penghayatan terhadap gagasan tersebut. Selain itu, susunan kalimat diharapkan mampu menciptakan daya khayal dalam diri pembaca atau sekurang-kurangnya mendekati apa yang dibayangkan oleh pengarang (Keraf, 1984: 34).

Kalimat merupakan suatu bentuk bahasa yang mencoba menyusun dan menuangkan gagasan-gagasan seseorang secara baik untuk dikomunikasikan kepada orang lain (Keraf, 1984: 34). Kalimat sekurang-kurangnya memiliki unsur Subjek – Predikat. Subjek di dalam sebuah kalimat merupakan unsur inti atau pokok pembicaraan (Akhadiah, 1989: 117).

5. Diksi

Diksi adalah pilihan kata-kata untuk mengekspresikan ide atau gagasan dan perasaan. Diksi yang baik adalah pemilihan kata secara efektif dan tepat di dalam makna serta sesuai dengan masalah dan kejadian (Achmadi, 1988: 126).

Pilihan kata merupakan syarat yang penting dalam menulis karangan dan dalam tutur setiap hari. Ketepatan dalam memilih kata tidak akan menimbulkan kesalahpahaman antara pembaca dan penulis. Dalam memilih kata harus menggunakan kata-kata yang tepat, menurut kebutuhan dan dengan menggunakan kata yang tidak perlu. Ketepatan pemilihan dan penggunaan kata dalam suatu ujaran atau tulisan dipengaruhi oleh berbagai hal antara lain kosakata, nilai kata, gaya bahasa, dan ragam bahasa (Enre, 1988: 102).

Pilihan kata merupakan hal yang esensial untuk melukiskan dengan jelas wujud dan perincian-perincian materi dari uraian tersebut serta

menunjukkan interelasi dari detail-detail tersebut. Pilihan yang baik dapat diartikan “memilih dan menyeleksi” kata-kata dengan tepat karena setiap pengungkapan yang baik dan dapat menimbulkan efek tertentu harus menggunakan kata-kata yang tepat, bukan saja menggambarkan objek itu semirip mungkin tetapi dapat juga melahirkan dengan tepat apa yang dimaksud (Keraf, 1982: 116).

Poerwadarminta (1967:19) melalui Linawati (2001: 20) menyebutkan tiga pedoman untuk memilih kata yaitu tepat, seksama, dan lazim. Tepat yang dimaksud mencakup tepat arti dan tempatnya, kata yang tepat ditempat yang tepat. Seksama yaitu serasi dengan apa yang hendak dituturkan, sedangkan lazim yaitu kata yang dipakai sudah menjadi ketentuan dalam bahasa Indonesia.

6. Ejaan dan Pungtuasi

Karangan yang baik harus mempertimbangkan penerapan ejaan yang berlaku. Ejaan tidak hanya mengatur cara menuliskan huruf tetapi juga cara menuliskan kata dan tanda baca. Untuk menghasilkan karangan yang baik, penulis harus menggunakan ejaan yang tepat (Parera, 1988: 41). Sekarang ini ejaan yang berlaku adalah Ejaan Yang Disempurnakan.

7. Kebersihan dan Kerapian

Suatu karangan yang baik dan menarik perhatian pembaca apabila karangan itu bersih dan rapi. Bersih yang dimaksud adalah tulisan tidak kotor atau penuh dengan coretan. Rapi yang dimaksud adalah rapi dalam pengaturan batas pinggir kanan dan kiri karangan, penulisan huruf, tanda baca, jarak tulisan, alinea dan keseluruhan karangan.

2.2.2 Karangan Deskripsi

Karangan deskripsi merupakan bentuk tulisan yang bertalian dengan usaha penulis untuk memberikan perincian-perincian dari objek yang sedang dibicarakan (Keraf, 1982: 93). Dari perincian objek-objek tersebut pembaca seakan-akan melihat wujud sesungguhnya dari materi yang disajikan sehingga kualitasnya yang khas dapat dikenal lebih hidup, konkret, dan utuh.

Karangan deskripsi digunakan untuk membawakan kesan yang dihasilkan oleh segi-segi tentang orang, suatu tempat, pemandangan dan yang serupa dengan itu. Dengan catatan bahwa segi-segi tentang orang, suatu tempat, pemandangan dan yang serupa dengan itu. Dengan catatan bahwa segi-segi tersebut selalu diwarnai oleh interpretasi penulis (Achmadi, 1988: 104). Bentuk, karangan deskripsi lebih memperlihatkan ciri individual atau wujud lahiriah suatu objek secara khas dan menitikberatkan pada penampilan sesuatu.

Ada beberapa ciri tulisan deskripsi yaitu :

- a. Penulis memperlihatkan dan memindahkan kesan-kesannya mengenai objek yang diamatinya.
- b. Mempunyai tujuan (1) untuk menciptakan daya khayal pada pembaca seolah-olah mereka melihat objek itu sendiri secara lebih hidup, konkret, dan utuh, (2) untuk menggugah/membangkitkan kesan yang dihasilkan oleh aspek tentang seseorang, suatu tempat, suatu pemandangan, atau yang serupa dengan itu.
- c. Memberikan rincian-rincian dari objek yang sedang dibicarakan sehingga tersaji citra suatu objek (Keraf, 1982: 93).

d. Kata-kata atau ungkapan yang digunakan dalam tulisan deskripsi yaitu kata-kata atau ungkapan yang mengandung perasaan/penginderaan dan membangkitkan gambaran yang hidup. Tulisan deskripsi yang berhasil tidak hanya menjadikan kita melihat objeknya tetapi juga memberikan kepada kita perasaan perorangan yang meyakinkan mengenai sesuatu yang dianggap riil.

Karangan deskripsi berhubungan dengan pengalaman panca indera seperti penglihatan, pendengaran, perabaan, penciuman, dan perasaan. Deskripsi memberikan gambaran tentang suatu peristiwa atau kejadian. Maka dari itu, untuk menulis satu deskripsi seorang pengarang harus dekat kepada objek dan masalahnya dengan semua panca inderanya (Parera, 1988: 4).

Bila ditinjau sebagai alat, deskripsi menjadi alat bantu bagi pemaparan (eksposisi), pengisahan (narasi), dan argumentasi untuk mengkonkretkan pokok pembicaraan. Dalam eksposisi atau pemaparan, deskripsi merupakan alat bantu yang efektif untuk lebih menghidupkan pokok pembicaraan, menghindari rasa kebosanan dan keengganan para pembaca. Gagasan yang bersifat umum atau uraian-uraian yang abstrak mungkin tidak dapat segera dilihat atau diterima pembaca. Tetapi apabila hal yang umum dan abstrak dipaparkan dalam perincian-perincian yang konkret dan terarah maka pembaca akan lebih mudah menerimanya (Keraf, 1982: 98).

Berdasarkan tujuannya deskripsi dibedakan menjadi dua jenis yaitu :

a. Deskripsi sugestif

Deskripsi sugestif bermaksud menciptakan sebuah pengalaman pada diri pembaca (Keraf, 1982: 94). Dari pengalaman tersebut deskripsi sugestif membangkitkan kesan atau impresi tentang suatu tempat, pemandangan,

orang yang membentuk atau menyusun suatu wacana yang khusus (Achmadi, 1988: 106). Sasaran deskripsi sugestif yaitu dengan rangkaian kata-kata yang dipilih oleh penulis untuk menggambarkan ciri, sifat, watak dan dari objek tersebut dapat diciptakan sugesti tertentu pada pembaca. Deskripsi sugestif berusaha untuk menciptakan suatu penghayatan terhadap objek melalui imajinasi pembaca (Keraf, 1982: 94).

b. Deskripsi eksposisi atau deskripsi teknis

Deskripsi teknis merupakan deskripsi yang diterapkan pada karangan yang memberikan uraian langsung dan obyektif mengenai rupa, letak atau struktur dari sesuatu misalnya tubuh atau suatu kapal uap (Achmadi, 1988: 106). Deskripsi teknis hanya bertujuan memberikan identifikasi atau informasi mengenai obyeknya sehingga pembaca dapat mengenalnya bila bertemu atau berhadapan dengan obyek tersebut (Keraf, 1982: 94).

Deskripsi ini dirancang untuk memberikan informasi, ditujukan pada intelek pembaca. Ia tidak berusaha untuk menciptakan kesan atau imajinasi pada diri pembaca (Achmadi, 1988: 106).

2.2.3 Media Gambar

Gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan perasaan dan pikiran (Hamalik, 1994: 43). Gambar juga merupakan bahasa yang umum yang dapat dimengerti dan dinikmati. Sebuah gambar dapat berbicara lebih dari seribu kata-kata (Sadiman, 1986: 39 melalui Handayanengsih, 2003: 33). Semua gambar mempunyai arti, uraian, dan taksiran sendiri. Karena itu, gambar dapat digunakan

sebagai media pendidikan dan mempunyai nilai-nilai pendidikan bagi anak-anak dan memungkinkan belajar secara efisien di sekolah (Hamalik, 1994: 63).

Penggunaan gambar akan efektif apabila gambar disesuaikan dengan tingkatan anak, baik dalam hal besarnya gambar, detail, warna, dan latar belakang yang perlu untuk penafsiran. Gambar dapat digunakan untuk suatu maksud dalam pelajaran, memberikan pengalaman dasar dalam bahasa, ilustrasi, menjelaskan konsep. Selain itu dapat dijadikan alat untuk memperkaya fakta dan memperbaiki kekurangjelasan. Gambar-gambar juga berguna untuk belajar di rumah, misalnya memperkaya kultur dan artistik rumah (Hamalik, 1994: 66).

Beberapa alasan dasar penggunaan gambar sebagai media pendidikan:

1. Gambar bersifat konkret

Melalui gambar para siswa dapat melihat jelas sesuatu yang sedang dibicarakan atau didiskusikan dalam kelas.

2. Gambar mengatasi batas waktu dan ruang

Gambar candi Borobudur dapat dibawa dan dipelajari di Amerika. Gambar-gambar tersebut merupakan penjelasan dari benda-benda yang sebenarnya dan kerap kali tidak mungkin dilihat karena letaknya yang jauh atau terjadi di masa lampau.

3. Gambar mengatasi kekurangan daya mampu panca indera manusia. Benda-benda yang kecil yang tidak dapat dilihat dengan mata, dibuat fotografinya sehingga dapat dilihat dengan jelas.

4. Gambar dapat digunakan untuk menjelaskan sesuatu masalah. Karena itu bernilai terhadap semua pelajaran di sekolah.

5. Gambar-gambar mudah didapat dan murah.
6. Gambar mudah digunakan baik untuk perorangan maupun untuk kelompok siswa (Hamalik, 1994: 63 – 64).

Ada beberapa kriteria pemilihan gambar yang baik, yaitu:

1. Keaslian gambar

Gambar menunjukkan situasi yang sebenarnya, seperti melihat keadaan atau benda yang sesungguhnya.

2. Kesederhanaan

Gambar itu sederhana dalam warna, menimbulkan kesan tertentu, mempunyai nilai estetis dan mengandung nilai praktis.

3. Perbuatan

Gambar hendaknya menunjukkan aktivitas tertentu. Anak-anak lebih tertarik dan akan lebih memahami gambar yang kelihatan sedang bergerak.

4. Artistik

Gambar hendaknya baik dari sudut seni dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai (Hamalik, 1994: 67-68).

5. Ukuran relatif, gambar dapat memperbesar atau memperkecil benda sebenarnya (Sadiman, 1986: 29 Via Handayanengsih, 2003: 33).



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel, gejala atau keadaan (Arikunto, 1990). Penelitian ini hasil akhirnya berupa pemerian data atau deskripsi mengenai kemampuan siswa kelas IV SD Kanisius Pugeran Yogyakarta dalam menulis karangan deskripsi tidak menggunakan media gambar dan dengan menggunakan media gambar. Jenis penelitian ini juga termasuk penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang datanya dilambangkan dengan angka (Amirin, 1986: 119 via Yuliasuti, 2002: 33).

Data yang diperoleh peneliti berupa karangan deskripsi dari siswa kemudian karangan tersebut diteliti dan diberi skor. Skor dari karangan siswa digunakan untuk menghitung kemampuan menulis karangan deskripsi dengan tidak menggunakan media gambar dan dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas IV. Selain itu juga untuk membedakan kemampuan menulis karangan deskripsi dengan tidak menggunakan media gambar dan dengan menggunakan media gambar.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Kanisius Pugeran 1 Yogyakarta yang berjumlah 29 siswa dan siswa kelas IV SD Kanisius

Pugeran 2 Yogyakarta yang berjumlah 32 siswa. Dalam penelitian ini semua populasi digunakan sebagai subjek penelitian.

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel penelitian ini mengambil seluruh jumlah populasi. Penelitian ini juga termasuk penelitian populasi karena mengambil seluruh objek penelitian. Objek pada populasi diteliti dan hasilnya dianalisis. Hasil analisis kemudian disimpulkan dan kesimpulan tersebut berlaku untuk seluruh populasi.

3.3 Instrumen Penelitian

Peneliti menggunakan instrumen untuk mendapatkan data. Dalam penelitian ini, instrumen datanya berupa seperangkat soal menyusun karangan deskripsi. Soal itu berupa perintah untuk membuat sebuah karangan deskripsi.

Peneliti menggunakan dua cara untuk menguji kesahihan instrumen. Pertama, instrumen yang berupa seperangkat soal menyusun karangan yang sudah dibuat dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. Kedua, peneliti mengkonfirmasi kepada guru kelas (Ratri, 2002: 24).

Kelas A diberi tugas membuat karangan deskripsi dengan tidak menggunakan media gambar. Kelas B membuat karangan deskripsi dengan menggunakan media gambar. Ketentuan yang harus diperhatikan siswa dalam menulis karangan deskripsi adalah:

1. Karangan dibuat di kertas folio bergaris.
2. Disudut kanan atas kertas folio diberi nama dan nomor presensi.
3. Panjang karangan minimal tiga paragraf.
4. Waktu yang disediakan untuk menulis karangan 45 menit.

5. Membuat karangan dikerjakan di kelas.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Langkah-langkah pengumpulan data sebagai berikut:

1. Peneliti mengkonsultasikan instrumen yang berupa soal untuk menyusun karangan deskripsi kepada dosen pembimbing serta guru kelas IV SD Kanisius Pugeran Yogyakarta.
2. Setelah mendapat persetujuan, peneliti menyerahkan instrumen kepada guru dan menetapkan hari dan jam pengambilan data.
3. Pada hari yang telah ditentukan diadakan pengambilan data. Siswa mendapat soal tersebut dan mengerjakannya dengan diawasi oleh guru kelas dan peneliti.
4. Setelah pelaksanaan tes selesai, peneliti mengumpulkan hasil tes untuk dianalisis.

3.5 Teknik Analisis Data

Langkah-langkah analisis data :

1. Sampel yang berupa karangan siswa dikumpulkan untuk dinilai.
2. Melakukan penilaian karangan deskripsi siswa dengan kriteria yang telah ditentukan.

Hasil pekerjaan siswa dianalisis berdasarkan ketentuan yang telah ditentukan, yaitu sesuai dengan tujuh kriteria penilaian karangan. Tujuh kriteria tersebut adalah (a) judul karangan, (b) gagasan/isi, (c) organisasi gagasan, (d) tata bahasa, (e) diksi, (f) ejaan dan punctuation, dan (g) kebersihan dan kerapian.

Untuk keperluan praktis, penilaian setiap kriteria perlu pembobotan atau besarnya "porsi" untuk masing-masing kriteria. Idealnya pembobotan

mencerminkan tingkat pentingnya masing-masing unsur dalam karangan. Dengan demikian kriteria yang paling sukar dan penting diberi bobot yang lebih tinggi. Keseluruhan kriteria penilaian karangan diberi skor maksimum 100 (Nurgiyantoro, 2001: 304).

Tabel 1

Tabel Penilaian Tugas Menulis Karangan Deskripsi dengan Tujuh Kriteria Penilaian Karangan

No	Kriteria Penilaian Karangan	Skor maksimum
1.	Judul karangan - Relevan - Provokatif - Singkat	5
2.	Gagasan/Isi - Pengetahuan siswa yang ditulis dalam bentuk karangan mencerminkan apa yang dilihat dan murni hasil pengamatan. - Dituangkan secara runtut - Tidak bercampur dengan jenis karangan yang lain	15
3.	Organisasi gagasan - gagasan diorganisasikan secara runtut - Objek yang dideskripsikan memiliki kesatuan, maksudnya bagian-bagian yang dilukiskan tidak terpisah - Deskripsi mengenai objek yang disampaikan dapat diketahui dan dipahami pembaca.	20
4.	Tata bahasa - Kalimat yang disusun memiliki kesatuan bentuk dan isi - Kalimat yang disusun tepat dan jelas - Kalimat cepat dipahami pembaca	15
5.	Diksi - Diksi yang digunakan kaya akan nuansa dan bentuk (warna, kata kiasan, dapat diterima oleh panca indera) - Tepat : sebuah kata dapat menimbulkan gagasan yang tepat pada imajinasi pembaca - Seksama : serasi dengan apa yang hendak	25

	dituturkan - Lazim: Kata yang dipakai sudah menjadi ketentuan dalam Bahasa Indonesia	
6.	Ejaan dan Pungtuasi - Pemakaian huruf tepat - Pemakaian huruf kapital dan huruf miring - Penulisan kata tepat - Pemakaian tanda baca tepat	15
7..	Kebersihan dan kerapian - Karangan bersih - Karangan rapi (pengaturan batas kanan dan kiri, jarak tulisan, penulisan jelas) - Karangan mudah dibaca	5

Dasar penilaian ada tujuh aspek, masing-masing aspek mempunyai skor yang berbeda. Skor yang paling tinggi adalah aspek diksi (pemilihan kata) karena diksi merupakan hal yang paling esensial untuk melukiskan suatu objek sehingga bukan saja dapat menggambarkan suatu objek tetapi dapat juga melahirkan dengan tepat apa yang dimaksud.

Skor organisasi gagasan lebih tinggi daripada skor tata bahasa, gagasan, ejaan dan pungtuasi karena organisasi gagasan merupakan kesinambungan dengan diksi. Maksudnya bagaimana penggambaran atau pelukisan suatu objek dengan diksi yang tepat dapat tergambar dengan jelas, sistematis dan komunikatif (Widyamartaya, 1990: 10).

Skor tata bahasa, gagasan, ejaan dan pungtuasi mempunyai skor yang sama. Suatu karangan harus mempunyai keterkaitan antar paragraf, antar kalimat agar gagasan yang dituangkan dapat dipahami pembaca. Gagasan akan tersaji dengan baik apabila kalimat yang dipakai jelas dan tidak berputar-putar, ejaan dan tanda baca yang dipakai juga benar. Kalimat atau kata yang diulang-ulang akan sulit dipahami.

Skor untuk judul, kebersihan dan kerapian mempunyai skor yang sama. Judul yang baik memuat tiga syarat yaitu relevan, proaktif, dan singkat. Kebersihan dan kerapian juga mendukung suatu karangan yang baik. Karangan yang bersih dan rapi akan menarik minat pembaca.

Aspek yang dinilai untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi dengan tidak menggunakan media gambar dan dengan menggunakan gambar ada tujuh yaitu judul karangan, gagasan, organisasi gagasan, tata bahasa, diksi, ejaan dan punctuation, kebersihan dan kerapian. Skor maksimal dalam menilai yaitu 100, yang terdiri dari :

a. Judul karangan

Judul karangan yang baik memuat tiga syarat, yaitu relevan, provokatif, dan singkat. Skor tertinggi untuk judul adalah 5 dan skor terendah adalah 1. Judul yang memenuhi syarat di atas akan mendapat skor 5. Judul yang memenuhi kriteria relevan dan provokatif atau relevan dan singkat mendapat skor 4. Judul yang memenuhi kriteria provokatif dan singkat mendapat skor 3. Judul yang memenuhi syarat singkat saja mendapat skor 2 dan judul yang tidak memenuhi ketiga tersebut mendapat skor 1.

b.. Gagasan / Isi

Gagasan dalam karangan akan tersaji dengan baik apabila didukung oleh penuturan, tatanan, dan bahasa yang baik pula sehingga dapat dibaca dan dimengerti oleh pembaca. Gagasan dapat berupa pengalaman pendapat, pengetahuan, atau hasil observasi. Penulis memindahkan kesan, hasil pengamatan, imajinasi dan perasaannya kepada pembaca.

Gagasan-gagasan dituangkan dalam alinea dan harus saling bertalian. Skor tertinggi untuk aspek gagasan adalah 15 dan skor terendah adalah 1. Skor 15 diperoleh jika pengetahuan siswa yang ditulis dalam bentuk karangan mencerminkan apa yang dilihatnya dan murni hasil pengamatannya. Karangan tersebut dilukiskan secara runtut. Skor 10 diperoleh jika gagasan dituangkan secara runtut dan mencerminkan apa yang dilukiskannya namun ada bentuk karangan yang lain. Dan skor 5 diperoleh jika gagasan yang dilukiskan kurang runtut, namun sudah mencerminkan bentuk karangan deskripsi.

c. Organisasi Gagasan

Organisasi gagasan tercermin dalam rangkaian kata, frasa, klausa, kalimat, dan paragraf. Rangkaian yang membentuk sebuah paragraf ini merupakan wujud dari gagasan yang kita pikirkan dan rasakan. Wujud gagasan yang terorganisasi akan membantu pembaca memahami gagasan dari penulis. Skor tertinggi untuk organisasi gagasan adalah 20 dan skor terendah adalah 1.

Skor 20 diperoleh jika gagasan dapat diorganisasikan secara runtut, objek yang dideskripsikan memiliki kesatuan maksudnya bagian-bagian yang dilukiskan tidak terpisah. Deskripsi mengenai apa yang disampaikan dapat diketahui dan dipahami oleh pembaca. Skor 15 diperoleh jika karangan sudah mencerminkan apa yang dideskripsikan namun rangkaian organisasinya kurang runtut. Skor 10 diperoleh jika deskripsinya kurang mencerminkan apa yang dilukiskannya. Skor 5

diperoleh jika organisasi karangan tidak runtut dan kurang mencerminkan apa yang dideskripsikan.

d. Tata bahasa

Gagasan atau pikiran pengarang dituangkan dalam bentuk kalimat-kalimat yang baik sehingga pembaca dapat membaca dan mengadakan penghayatan terhadap gagasan tersebut. Kalimat yang digunakan haruslah efektif dan efisien serta menggunakan struktur yang benar yang mencerminkan isi gagasan yang disampaikan.

Skor tertinggi dalam penilaian tata bahasa adalah 15 dan skor terendah 1. Skor 15 diperoleh jika kalimat yang disusun memiliki kesatuan bentuk, isi, dan menggunakan kalimat yang tepat, jelas, dan cepat dipahami oleh pembaca. Skor 10 diperoleh jika kalimat tepat, jelas, dan cepat dipahami oleh pembaca tapi tidak memiliki kesatuan bentuk dan isi. Skor 5 diperoleh jika kalimatnya kurang tepat, tidak jelas, dan sulit untuk dipahami pembaca.

e. Diksi

Diksi yang baik adalah pemilihan kata-kata secara efektif di dalam bentuk maupun makna, serta dengan pokok masalah (Achmadi, 1988: 126). Skor tertinggi untuk diksi adalah 25 dan skor terendah diberi skor 1. Skor 25 diperoleh jika diksi yang digunakan kaya akan nuansa dan bentuk (ada unsur warna, kata kiasan, dapat diterima panca indera), diksi yang digunakan tepat, maksudnya sebuah kata dapat menimbulkan gagasan yang tepat pada imajinasi pembaca. Seksama, maksudnya serasi dengan

apa yang hendak dituturkan, dan lazim maksudnya kata yang dipakai sudah menjadi ketentuan dalam bahasa Indonesia.

Skor 20 diperoleh jika diksi yang digunakan tepat maksudnya sebuah kata dapat menimbulkan gagasan yang tepat pada imajinasi pembaca seperti yang dipikirkan atau dirasakan penulis, diksi yang digunakan kaya akan nuansa dan bentuk (ada unsur warna, kata kiasan, dan dapat diterima panca indera), dan lazim maksudnya kata yang dipakai sudah menjadi ketentuan dalam bahasa Indonesia. Skor 15 diperoleh jika diksi yang dihasilkan tepat dan seksama. Skor 10 diperoleh jika diksi yang dihasilkan seksama dan lazim. Dan skor 5 diperoleh jika hanya ada salah satu unsur saja yang digunakan.

f. Ejaan dan punctuation

Ejaan yang benar harus sesuai dengan EYD. Ejaan meliputi pemakaian huruf, pemakaian huruf kapital dan huruf miring, penulisan kata dan penulisan tanda baca. Skor tertinggi untuk aspek ini adalah 15 dan skor terendah 1.

Skor 15 jika pemakaian huruf tepat, pemakaian huruf kapital benar, penulisan kata dan pemakaian tanda baca tepat. Skor 10 jika pemakaian huruf tidak tepat, pemakaian huruf kapital tidak tepat dan penulisan kata dan pemakaian tanda baca benar. Skor 5 jika pemakaian tanda baca dan penulisan kata tidak tepat, pemakaian huruf kapital benar.

g. Kebersihan dan kerapian

Karangan yang rapi dan bersih akan menarik minat pembaca untuk mengetahui ide-ide yang ditulisnya. Skor tertinggi untuk aspek tersebut 5

dan skor terendah 1. Skor 5 diperoleh jika karangan rapi, bersih, dan mudah dibaca. Skor 4 jika karangan bersih, kurang rapi, tulisan bisa dibaca. Skor 3 jika karangan kurang bersih, kurang rapi, tulisan bisa dibaca. Skor 2 jika karangan tidak rapi, tidak bersih, dan bisa dibaca. Skor 1 jika karangan tidak rapi, tidak bersih, dan tidak bisa dibaca.

3/2. Mengolah data yaitu mengubah skor mentah hasil karangan menjadi nilai jadi.

Langkah-langkah mengubah skor mentah menjadi nilai jadi untuk menentukan kemampuan menulis karangan deskripsi dengan tidak menggunakan media gambar dan dengan menggunakan media gambar siswa kelas IV dan perbedaan kemampuan menulis adalah:

- a. membuat tabulasi skor distribusi tunggal.
- b. membuat tabulasi persiapan perhitungan nilai rata-rata.
- c. menghitung nilai rata-rata (*mean*) dan simpangan baku.

(1) Untuk menghitung nilai rata-rata (*mean*) skor karangan dipergunakan

rumus (Nurgiyantoro, 2001: 361):
$$\bar{X} = \frac{\sum fX}{N}$$

keterangan:

\bar{X} = Mean (nilai rata-rata)

f = Frekuensi

X = Nilai kemampuan menulis siswa

N = Jumlah siswa

(2) Simpangan baku

Untuk mencari besar kecilnya penyebaran skor para siswa digunakan

$$\text{rumus: } S = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N} - \left(\frac{\sum X}{N}\right)^2}$$

Keterangan

S = Simpangan baku

$\sum X^2$ = Jumlah skor yang dikuadratkan

$\sum X$ = Jumlah skor

N = Jumlah siswa

d. Mengkonversikan Nilai

Menghitung konversi nilai yang diubah ke dalam skala seratus. Konversi nilai tersebut merupakan kemampuan rata-rata siswa dalam menulis karangan deskripsi.

Tabel 2

Pedoman Konversi Nilai Angka ke dalam Skala Seratus

Skala Sigma	Skala Angka	Skala Seratus
+ 2,25	$\bar{X} + 2,25$ (S)	100
+ 1,75	$\bar{X} + 1,75$ (S)	90
+ 1,25	$\bar{X} + 1,25$ (S)	80
+ 0,75	$\bar{X} + 0,75$ (S)	70
+ 0,25	$\bar{X} + 0,25$ (S)	60
- 0,25	$\bar{X} - 0,25$ (S)	50
- 0,75	$\bar{X} - 0,75$ (S)	40
- 1,25	$\bar{X} - 1,25$ (S)	30
- 1,75	$\bar{X} - 1,75$ (S)	20
- 2,25	$\bar{X} - 2,25$ (S)	10

Setelah itu, mengkonversikan nilai ke dalam pedoman perhitungan persentase skala untuk menentukan taraf kemampuan menulis karangan deskripsi. Untuk menafsirkan kemampuan menulis karangan deskripsi apakah baik, cukup, sedang, atau kurang maka hasil dari perhitungan persentase dengan skala seratus.

Tabel 3

Pedoman perhitungan persentase Skala Seratus

Interval % Tingkat Penguasaan	Nilai Ubahan Skala Seratus (100)	Keterangan
96% - 100%	100	Sempurna
86% - 95%	90	Baik sekali
76% - 85%	80	Baik
66% - 75%	70	Cukup
56% - 65%	60	Sedang
46% - 55%	50	Hampir sedang
36% - 45%	40	Kurang
26% - 35%	30	Kurang sekali
16% - 25%	20	Buruk
05 - 15%	10	Gagal

e. t- tes

Perbedaan kemampuan menulis karangan deskripsi dapat diketahui dengan rumus t-tes. Nilai t yang dicari dapat dilihat signifikan tidaknya dengan tabel nilai-nilai kritis t dengan derajat kebebasan (DB) tertentu. Jika harga $t_{\text{observasi}}$ diketahui selanjutnya dikonsultasikan dengan t_{tabel} dengan taraf signifikan tertentu. Dalam penelitian ini taraf signifikannya 5%. Apabila harga $t_{\text{observasi}}$ lebih kecil daripada t_{tabel} ($t_{\text{observasi}} < t_{\text{tabel}}$), maka tidak ada perbedaan yang signifikan antara dua hal yang diperbandingkan, sedangkan jika $t_{\text{observasi}}$ lebih besar atau sama dengan t_{tabel} ($t_{\text{tabel}} > t_{\text{observasi}}$) maka ada perbedaan yang signifikan antara dua hal.

Rumus t-tes untuk mencari perbedaan kemampuan menulis deskripsi dengan tidak menggunakan media gambar dan dengan menggunakan media gambar sebagai berikut: (Nurgiyantoro, 2001: 109)

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s^2}{n_1} + \frac{s^2}{n_2}}}$$

Keterangan :

t = Koefisien yang dicari

\bar{X}_1 = Nilai rata-rata kelompok I

\bar{X}_2 = Nilai rata-rata kelompok II

n = Jumlah subjek

s^2 = Taksiran

Untuk mencari t perlu diketahui taksiran variannya dengan rumus :

$$s^2 = \frac{\left(\sum X_1^2 - \left(\frac{\sum X_1}{n_1} \right)^2 \right) + \left(\sum X_2^2 - \left(\frac{\sum X_2}{n_2} \right)^2 \right)}{n_1 + n_2 - 2}$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan diuraikan tentang deskripsi data, hasil penelitian, dan pembahasan. Berikut ini uraian mengenai hal tersebut.

4.1 Deskripsi Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa data kuantitatif. Data kuantitatif berupa skor yang dihasilkan dengan cara tes membuat karangan deskripsi. Tes mengarang dilakukan oleh siswa kelas IV pada tanggal 29 Januari 2004. Siswa mengarang deskripsi dengan tidak menggunakan media gambar SD Kanisius Pugeran 1 Yogyakarta dan dengan menggunakan media gambar SD Kanisius Pugeran 2 Yogyakarta .

Jumlah sampel kelas IV adalah 61 yang terdiri dari 29 siswa kelas IV SD Pugeran 1 Yogyakarta dan 32 siswa kelas IV SD Kanisius Pugeran 2 Yogyakarta. Tetapi jumlah sampel siswa kelas IV SD Kanisius Pugeran 2 Yogyakarta tidak lengkap karena ada dua siswa yang tidak mengikuti tes mengarang karena tidak hadir. Jadi, jumlah sampel kelas IV SD Kanisius Pugeran 2 berjumlah 30 siswa. Selanjutnya, siswa kelas IV SD Kanisius Pugeran 1 Yogyakarta (29 siswa) mengarang deskripsi dengan tidak menggunakan media gambar dan siswa kelas IV SD Kanisius Pugeran 2 Yogyakarta (30 siswa) mengarang deskripsi dengan menggunakan media gambar.

Berdasarkan hasil tes mengarang deskripsi dapat diperoleh data skor yang ditabulasikan dalam tabel 4 dan 5. Data yang ditabulasikan dalam tabel 4 digunakan sebagai persiapan untuk menghitung kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SD Kanisius Pugeran 1 Yogyakarta dan tabel 5 untuk

menghitung kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SD Kanisius Pugeran 2 Yogyakarta. Data tersebut juga digunakan untuk menghitung perbedaan kemampuan menulis karangan deskripsi dengan tidak menggunakan media gambar dan dengan menggunakan media gambar.

Hasil penelitian tentang karangan deskripsi di SD Kanisius Pugeran 1 Yogyakarta dan SD Kanisius Pugeran 2 Yogyakarta ditemukan dua jenis karangan deskripsi yaitu deskripsi sugestif dan deskripsi ekspositoris dan kombinasi kedua jenis karangan tersebut. Berikut tabel tentang jenis karangan deskripsi yang dihasilkan oleh siswa.

Deskripsi Sugestif	Deskripsi Eksposisi	Campuran
13	16	30

Dari hasil penelitian, siswa lebih banyak menggunakan kedua jenis karangan deskripsi itu. Siswa menggambarkan rumah dan sekolah mereka secara teknis tetapi terjalin pula dengan kesan dan imajinasi. Pada kenyataannya, kedua jenis deskripsi itu bertumpang tindih. Ditemukan juga deskripsi ekspositoris, siswa hanya menggambarkan rumah dan sekolah mereka secara teknis tanpa ada kesan dan imajinasi. Dan juga ditemukan deskripsi sugestif, siswa menciptakan pengalaman tentang rumah dan sekolah mereka pada diri pembaca dengan kesan dan imajinasinya.

Tabel 4

Perhitungan Jumlah Skor dan Jumlah Skor Kuadrat sebagai Persiapan Menghitung Mean dan Simpangan Baku Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi dengan Tidak Menggunakan Media Gambar Siswa Kelas IV SD Kanisius Pugeran 1 Yogyakarta

No	Skor (X)	Frekuensi (f)	f(X)	(f) X ²
1.	83	1	83	6889
2.	82	2	164	13448
3.	80	1	80	6400
4.	76	1	76	5776
5.	74	1	74	5476
6.	73	1	73	5329
7.	72	1	72	5184
8.	67	1	67	4489
9.	66	1	66	4356
10.	65	1	65	4225
11.	63	1	63	3969
12.	62	4	256	15376
13.	61	1	61	3721
14.	60	3	180	10800
15.	58	1	58	3364
16.	57	1	57	3249
17.	56	1	56	3136
18.	54	1	54	2916
19.	50	2	100	5000
20.	46	1	46	2116
21.	44	1	44	1936
22.	43	1	43	1849
		$\Sigma f: 29$	$\Sigma X: 1838$	$\Sigma X^2: 119.004$

Tabel 5

Perhitungan Jumlah Skor dan Jumlah Skor Kuadrat sebagai Persiapan Menghitung

Mean dan Simpangan Baku Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi

dengan Menggunakan Media Gambar Siswa Kelas IV

SD Kanisius Pugeran 2 Yogyakarta

No	Skor (X)	Frekuensi (f)	(f)X	(f)X ²
1.	81	1	81	6561
2.	80	2	160	12800
3.	78	1	78	6084
4.	77	2	154	11858
5.	75	1	75	5625
6.	70	1	70	4900
7.	69	1	69	4761
8.	68	1	68	4624
9.	67	1	67	4489
10.	66	1	66	4356
11.	65	1	65	4225
12.	64	1	64	4096
13.	63	2	126	7938
14.	61	1	61	3721
15.	60	1	60	3600
16.	58	2	116	6728
17.	57	1	57	3249
18.	55	1	55	3025
19.	54	1	54	2916
20.	53	2	106	5618
21.	51	1	51	2601
22.	50	2	100	2500
23.	46	1	46	2116
24.	44	1	44	1936

		$\Sigma f: 30$	$\Sigma X: 1893$	$\Sigma X^2: 120.327$
--	--	----------------	------------------	-----------------------

Keterangan:

X = skor siswa

F = frekuensi

FX = skor yang dikalikan frekuensi

FX^2 = Skor yang dikuadratkan dikalikan dengan frekuensi

4.2 Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian terhadap 59 karangan siswa yang dijadikan sampel penelitian, maka dapat dideskripsikan kemampuan menulis karangan deskripsi dengan tidak menggunakan media gambar dan dengan menggunakan media gambar dan perbedaannya. Data penelitian yang diperoleh selanjutnya dianalisis. Hasil penelitian itu berupa skor mentah, maka skor tersebut harus diubah menjadi nilai jadi dengan menghitung skor rata-rata (skor) dan simpangan bakunya. *Mean* digunakan untuk menghitung rata-rata kemampuan menulis karangan sedangkan simpangan baku digunakan untuk mengetahui besarnya penyimpangan skor dari standart distribusi normal. Nilai tersebut kemudian dikonversikan ke dalam pedoman penghitungan persentase skala seratus. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis karangan deskripsi dengan tidak menggunakan media gambar dan dengan menggunakan media gambar digunakan rumus t-tes. Berikut ini diuraikan hasil penelitian kemampuan menulis karangan deskripsi dengan tidak menggunakan media gambar dan dengan menggunakan media gambar dan perbedaan kedua kemampuan tersebut.

4.2.1 Penghitungan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi dengan Tidak Menggunakan Gambar Siswa Kelas IV SD Kanisius Pugeran 1 Yogyakarta

Tabel 4 menunjukkan bahwa ΣfX : 1838 dan N : 29. Rata-rata (*mean*) kemampuan menulis karangan deskripsi dengan tidak menggunakan media gambar siswa kelas IV dapat diketahui dengan menghitung:

$$\begin{aligned} \bar{X} &= \frac{\Sigma fX}{N} \\ &= \frac{1838}{29} \\ &= 63,37 \end{aligned}$$

Jadi, rata-rata kemampuan menulis karangan deskripsi dengan tidak menggunakan media gambar siswa kelas IV adalah 63,37. Untuk mencari konversi nilai siswa perlu diketahui simpangan bakunya dengan menghitung:

$$\begin{aligned} S &= \sqrt{\frac{\Sigma X^2}{N} - \left(\frac{\Sigma X}{N}\right)^2} \\ &= \sqrt{\frac{119.004}{29} - \left(\frac{1838}{29}\right)^2} \\ &= \sqrt{4103,58 - 4016,93} \\ &= \sqrt{86,65} \\ &= 9,30 \end{aligned}$$

Jadi, simpangan baku untuk mengkonversikan nilai ke dalam skala seratus adalah 9,30

Tabel 6

Konversi Nilai Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi dengan Tidak Menggunakan Media Gambar ke dalam Skala Seratus

Skala Sigma	Skala Angka	Skala Seratus
+ 2,25	$63,37 + 2,25 (9,30) = 84,29$	100
+ 1,75	$63,37 + 1,75 (9,30) = 79,64$	90
+ 1,25	$63,37 + 1,25 (9,30) = 74,99$	80
+ 0,75	$63,37 + 0,75 (9,30) = 70,34$	70
+ 0,25	$63,37 + 0,25 (9,30) = 65,69$	60
- 0,25	$63,37 - 0,25 (9,30) = 61,04$	50
- 0,75	$63,37 - 0,75 (9,30) = 56,39$	40
- 1,25	$63,37 - 1,25 (9,30) = 51,74$	30
- 1,75	$63,37 - 1,75 (9,30) = 47,09$	20
- 2,25	$63,37 - 2,25 (9,30) = 42,44$	10

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa dikatakan memiliki kemampuan menulis karangan deskripsi dengan tidak menggunakan gambar kategori sempurna apabila memiliki skor di atas 84,29. Kategori baik sekali apabila memiliki skor 79,64 – 84,29, kategori baik apabila memiliki skor 74,64 – 79,64, kategori cukup apabila memiliki skor 70,34 – 74,64, kategori sedang apabila memiliki skor 65,69 – 70,34. Kategori hampir sedang apabila memiliki skor 61,04 – 65,69, kategori kurang apabila memiliki skor 56,39 – 61,04, kategori kurang sekali apabila memiliki skor 51,74 – 56,39. Kategori buruk apabila memiliki skor 47,09 – 51,74. Siswa yang memiliki skor 42,44 – 47,09 termasuk dalam kategori buruk sekali, dan siswa yang memiliki skor kurang dari 42,44 termasuk kategori gagal.

Tabel 6.1
Kedudukan Perolehan Skor Hasil Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi
Tidak Menggunakan Media Gambar Siswa Kelas IV

No	Rentangan Angka	Keterangan
1.	84,29 – 100	Sempurna
2.	79,64 – 84,29	Baik Sekali
3.	74,99 – 79,64	Baik
4.	70,34 – 74,99	Cukup
5.	65,69 – 70,34	Sedang
6.	61,04 – 65,69	Hampir Sedang
7.	56,39 – 61,04	Kurang
8.	51,74 – 56,39	Kurang Sekali
9.	47,09 – 51,74	Buruk
10.	42,44 – 47,09	Buruk Sekali
11.	0 – 42,44	Gagal

4.2.2 Perhitungan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi dengan Menggunakan Media Gambar Siswa Kelas IV SD Kanisius Pugeran 2 Yogyakarta

Tabel 5 menunjukkan bahwa $\sum fX^2 = 1893$ dan $N = 30$. Rata-rata atau (*mean*) kemampuan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan media gambar siswa kelas IV dapat diketahui dengan menghitung:

$$\begin{aligned} \bar{X} &= \frac{\sum fX}{N} \\ &= \frac{1893}{30} \\ &= 63,1 \end{aligned}$$

Jadi, rata-rata kemampuan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan media gambar siswa kelas IV adalah 63,1.

Untuk mencari konversi nilai siswa perlu diketahui simpangan bakunya dengan menghitung:

$$\begin{aligned}
 S &= \sqrt{\frac{\sum X^2}{N} - \left(\frac{\sum X}{N}\right)^2} \\
 &= \sqrt{\frac{120.328}{30} - \left(\frac{1893}{30}\right)^2} \\
 &= \sqrt{4010,93 - 3981,61} \\
 &= \sqrt{29,32} \\
 &= 5,41
 \end{aligned}$$

Jadi, simpangan baku untuk mengkonversikan nilai ke dalam skala seratus adalah 5,41

Tabel 7

Konversi Nilai Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi dengan Menggunakan Media Gambar

Skala Sigma	Skala Angka	Skala Seratus
+ 2,25	63,1 + 2,25 (5,41) = 75,27	100
+ 1,75	63,1 + 1,75 (5,41) = 72,56	90
+ 1,25	63,1 + 1,25 (5,41) = 69,86	80
+ 0,75	63,1 + 0,75 (5,41) = 67,15	70
+ 0,25	63,1 + 0,25 (5,41) = 64,45	60
- 0,25	63,1 - 0,25 (5,41) = 61,74	50
- 0,75	63,1 - 0,75 (5,41) = 59,04	40
- 1,25	63,1 - 1,25 (5,41) = 56,33	30

- 1,75	$63,1 - 1,75 (5,41) = 53,63$	20
- 2,25	$63,1 - 2,25 (5,41) = 50,92$	10

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa dikatakan memiliki kemampuan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan media gambar kategori sempurna apabila memiliki skor diatas 75,27. Kategori baik sekali apabila memiliki skor 72,56 - 75,27, kategori baik apabila memiliki skor 69,86 - 72,27. Kategori cukup apabila memiliki skor 67,15 - 69,86, kategori sedang apabila memiliki skor 64,45 - 67,15, kategori hampir sedang apabila memiliki skor 61,74 - 64,45. Kategori kurang apabila memiliki skor 59,04 - 61,74, kategori kurang sekali apabila memiliki skor 56,33 - 59,04. Kategori buruk apabila memiliki skor 53,63 - 56,33. Kategori buruk sekali apabila memiliki skor 50,92 - 53,63. Siswa yang memiliki skor kurang dari 50,92 termasuk dalam kategori gagal.

Tabel 7.1

Kedudukan Perolehan Skor Hasil Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi dengan Menggunakan Media Gambar

No	Rentangan Angka	Keterangan
1.	75,27 - 100	Sempurna
2.	72,56 - 75,27	Baik Sekali
3.	69,86 - 72,56	Baik
4.	67,15 - 69,86	Cukup
5.	64,45 - 67,15	Sedang
6.	61,74 - 64,45	Hampir Sedang
7.	59,04 - 61,74	Kurang
8.	56,33 - 59,04	Kurang Sekali
9.	53,63 - 56,33	Buruk

10.	50,92 – 53,63	Buruk Sekali
11.	0 – 50,92	Gagal

4.2.3 Perhitungan Perbedaan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi dengan Tidak Menggunakan Media Gambar dan dengan Menggunakan Media Gambar

Perbedaan kemampuan menulis karangan deskripsi dengan tidak menggunakan media gambar dan dengan menggunakan media gambar dapat diketahui dengan rumus:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s^2}{n_1} + \frac{s^2}{n_2}}}$$

Keterangan :

t = Koefisien yang dicari

\bar{X}_1 = Nilai rata-rata kelompok I

\bar{X}_2 = Nilai rata-rata kelompok II

n = Jumlah subjek

s^2 = Taksiran

Untuk mencari t perlu diketahui taksiran variannya dengan rumus :

$$s^2 = \frac{\left(\sum X_1^2 - \left(\frac{\sum X_1}{n_1} \right)^2 \right) + \left(\sum X_2^2 - \left(\frac{\sum X_2}{n_2} \right)^2 \right)}{n_1 + n_2 - 2}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\left[119.004 - \left(\frac{1838}{29} \right)^2 \right] + \left[120.327 - \left(\frac{1893}{30} \right)^2 \right]}{29 + 30 - 2} \\
 &= \frac{120.327 - 119.448,3 + 119.004 - 116.491,17}{57} \\
 &= \frac{878,7 + 2512,83}{57} \\
 &= \frac{11391,53}{57} \\
 &= 199,85
 \end{aligned}$$

Jadi, taksiran varian untuk menghitung t-tes adalah 199,85.

Nilai t dapat dicari dengan memakai rumus:

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s^2}{n_1} + \frac{s^2}{n_2}}} \\
 &= \frac{63,37 - 63,1}{\sqrt{\frac{199,85}{29} + \frac{199,85}{30}}} \\
 &= \frac{0,27}{\sqrt{6,89 + 6,66}} \\
 &= \frac{0,27}{\sqrt{13,55}} \\
 &= \frac{0,27}{3,68} \\
 &= 0,073
 \end{aligned}$$

Jadi, $t_{\text{observasi}}$ perbedaan kemampuan menulis karangan deskripsi dengan tidak menggunakan media gambar dengan menggunakan media gambar adalah 0,073.



4.3 Pembahasan

Penelitian yang berjudul "*Perbedaan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi dengan Tidak Menggunakan Media Gambar dan dengan Menggunakan Media Gambar (Studi Kasus Siswa Kelas IV SD Kanisius Pugeran 1 Yogyakarta dan SD Kanisius Pugeran 2 Yogyakarta)*" bertujuan mendeskripsikan kemampuan menulis karangan deskripsi dengan tidak menggunakan media gambar dan dengan menggunakan media gambar dan perbedaan kedua kemampuan tersebut. Dari hasil analisis data yang diperoleh, maka dapat diketahui kemampuan menulis karangan deskripsi dengan tidak menggunakan media gambar dan dengan menggunakan media gambar dan perbedaannya.

4.4.1 Hasil Analisis Karangan Deskripsi dengan Tidak Menggunakan Media Gambar

Hasil analisis data menunjukkan bahwa kemampuan rata-rata siswa kelas IV SD Kanisius Pugeran 1 Yogyakarta dalam menulis karangan deskripsi dengan tidak menggunakan media gambar adalah $63,37$ dengan simpangan baku sebesar $9,30$. Nilai tersebut ditransformasikan ke dalam presentase kemampuan menulis dengan skala seratus terletak pada interval $56\% - 65\%$ (lihat tabel 3). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis karangan deskripsi dengan tidak menggunakan media gambar adalah sedang.

Dari hasil penelitian ditemukan beberapa kemampuan dan kesalahan yang dilakukan siswa dalam menulis karangan deskripsi dengan tidak menggunakan media gambar. Kedua hal tersebut akan diuraikan dalam pembahasan berikut ini.

A. Kemampuan yang dicapai siswa dalam menulis karangan deskripsi dengan tidak menggunakan media gambar.

- a. Siswa sudah cukup baik dalam pemilihan diksi. Hal ini dapat terlihat dari penggambaran tentang “Rumahku dan Sekolahku” yang cukup jelas dan menarik. Siswa sudah menggunakan warna-warna untuk lebih menghidupkan penggambaran tersebut. Selain itu, siswa sudah menceritakan bagian-bagian dari rumah dan sekolah dengan cukup jelas.

Contoh pekerjaan siswa:

“ Kamarku dicat warna biru. Isi kamarku ada aquarium, meja belajar, foto-foto, dan juga lemari, dan tentu ada lemari pakaian. Aku mempunyai dua anjing dan dua ikan Louhan. 500 meter ke timur ada gereja. Ruang makan ada di dekat dapur dan dicat warna putih. Sedangkan ruang untuk nonton televisi dicat ungu, ruang tamu dicat krem, dan kamar kakakku dicat pink. Kalau kamar orangtuaku dicat krem (Patricia Dian,IVA)”.

“ Sekolahku mempunyai sumur di dekat kantin dan kolam ikan yang ada dibangunan peta Indonesia. Di sekeliling kolam ditanami pohon sayuran misalnya tomat, cabai, terong, dan lain-lain. Di halaman depan kantor ditanami tanaman lidah buaya. Tanaman-tanaman itu ditanam ditembok di dekat tembok teras kelas. Tembok itu catnya warnanya aren. Dan tanaman yang ditanam di dekat gerbang dipagari oleh pagar kecil yang berwarna-warni. Dan di dekat pagar sekolah ada bak sampah yang besar untuk membuang sampah. Dan ada pintu gerbang yang agak besar. Di dekat pintu gerbang dibangun sebuah gapura. Di atap gapura ada papan kalau membaca dari dalam sekolah tulisannya Selamat Jalan kalau dibaca diluar sekolah tulisannya SD Kanisius Pugeran (Ivan,IVA)”.

“ Dirumahku ada banyak sekali tanaman. Aku dan keluargaku sangat menyukai tanaman itu. Ada mawar, asoka, anggrek, lidah buaya, ada 19 tanaman lombok. Warna tanaman itu macam-macam ada yang warnanya merah, oranye, hijau, kuning, dan merah jambu (Silvi,IVA)”.

- b. Siswa sudah menggunakan garis pertolongan untuk membantu dalam membentuk paragraf. Siswa juga sudah menggunakan paragraf dalam karangan tersebut.

c. Siswa sudah menuangkan gagasan dalam bentuk karangan deskripsi meskipun bercampur dengan jenis karangan lain dan belum runtut.

Contoh pekerjaan siswa:

“ Sekolahku indah seperti kerajaan. Di sana banyak ditanami pepohonan. Ada pohon, bunga, pohon hias dan lain-lain. Warna sekolah coklat muda. Setiap pagi sekolahku dipenuhi anak-anak yang sedang bermain. Bel sekolahku selalu berbunyi pukul 07.00. Semua ruangan sekolahku berjumlah 18 ruangan. Semua teman-teman, adik kelasku, kakak kelasku selalu suka padaku. Di sekolahku ini aku mendapatkan kebahagiaan yang banyak (Dewi,IVA)”.

“ Saat pertama kalinya aku masuk sekolah, sekolahku begitu indah dan sangat bagus. Lantainya keramik dan banyak tanaman yang sangat bagus. Temboknya berwarna putih kecoklatan. Dan satu kelas ada hiasannya banyak, ada wayang, ada gambar Megawati, ada Hamzah Haz, ada pula data kelas IVA. Sekolah di sana sangat enak pelajarannya, sangat menyenangkan dibanding sekolah-sekolah yang lain yang sangat tidak enak. Dan gurunya sangat ramah dan baik sekali dan juga teman-temannya banyak dan baik semuanya. Di sekolahku tidak ada yang bilang kotor-kotor. Semuanya baik dan sopan, tidak ada yang bertengkar dan mengejek bahkan kalau pelajaran semuanya diam tidak ada yang rame (Wulan, IVA)”.

“ Sekolahku indah dan bersih. Sekolahku sangat luas dan bagus. Sekolahku berwarna oranye. Di sekolahku banyak pepohonan dan bunga-bunga yang indah. Bunganya macam-macam ada mawar, melati, dan berwarna-warni. Sekolahku bagus dan banyak kelas-kelas. Kelasku kelas IVA. Aku sekolah di SD Kanisius Pugeran I. Temanku sangat baik dan ramah, aku senang mempunyai teman yang baik dan ramah. Aku sangat senang sekali. Sekolahku adalah SD Kanisius Pugeran I dan II. Sekolahku banyak ruang-ruang, ada ruang doa, koperasi, komputer, penjaskes, perpustakaan, dan UKS. Dan temanku ada yang menjadi dokter kecil, dokter kecil itu adalah menolong orang yang sakit misalnya jatuh, pingsan, dan pusing. Aku sangat senang dengan sekolahku yang bagus, indah dan bersih. Sekolah bersih akan menjadi sehat dan tidak lembab. Kelasku juga bersih dan indah. Guruku bernama C. Susilowartini. Guruku sangat baik (Maharani,IVA)”.

B. Kesalahan-kesalahan siswa dalam menulis karangan deskripsi dengan tidak menggunakan media gambar.

a. Siswa masih belum dapat mengembangkan gagasan dan menuangkan gagasan tersebut secara runtut.

Contoh pekerjaan siswa:

“ Sekarang saya menceritakan pada bagian dalam rumahku. Lantai rumahku ada yang biru, coklat, dan abu-abu. Cat rumahku berwarna putih dan abu-abu. Aku punya adik bernama Lefran, dia kelas IA tetapi saya tidak punya kakak. Saya punya ayah dan ibu. Ayahku bernama Ibnu Suka Raharja dan ibuku bernama Edna Raharja. Di dalam rumahku banyak ditempel foto aku dari kecil sampai sekarang. Di dalam kamarku tertempel poster gambar Tuhan Yesus dari kecil sampai Yesus disalibkan. Tempat tidurku kecil dan pendek tetapi tempat tidur orangtuaku sangat tinggi. Di dalam rumahku juga terdapat benda-benda yang berguna antara lain sapu, panci, dan lain-lain (Yulia,IVA)”.

“ Sekolahku adalah surga bagiku untuk mempelajari pengetahuan. Aku bisa tahu apapun yang tidak aku tahu. Segalanya aku tahu dari sekolahku. Cat sekolahku coklat muda. Sekolahku berkelas 12 dan 2 kantor kepala sekolahku. Aku mempelajari soal-soal dari bacaan. Aku mempunyai banyak sekali teman dan aku menyayanginya. Halaman sekolahku luas. Dapat untuk bermain bola, bermain kasti (Edo,IVA)”.

“ Di rumahku aku, ayahku, ibu, dan kedua adikku setiap sore kami menanam, setelah itu kami menyiram bunga itu. Kami setiap sore setelah menyiram bunga minum teh, ayah dan ibuku minum teh. Rumahku ada di lorong antara Damai Indah dan Apotek Pratama di Jl Bantul Kp Dukuh di belakang Titon Craft. Rumahku berada di dekat sawah, ayahku sering pergi ke sawah untuk mengambil tanah subur (Kevin,IVA)”.

- b. Pengembangan tema kadang-kadang keluar dari hal yang diceritakan. Hal ini terlihat dari adanya beberapa karangan yang pada awalnya menggambarkan rumah atau sekolah, kemudian menceritakan hal lain.

Contoh pekerjaan siswa:

“Rumahku halamannya luas sekali. Aku menanam pohon mangga, dan pohon kelapa. Rumahku mempunyai kolam yang sangat indah. Rumahku catnya berwarna putih. Rumahku kamarnya lima. Anjingku bernama taiger dan satunya bernama Butet. Anjingku senang sekali kalau diajak jalan-jalan (Bimbi,IVA)”.

“ Di dalam rumahku ada televisi, meja belajar dan lemari baju. Di kamarku juga banyak ditempel poster – poster sepak bola. Aku juga punya dua adik. Adik pertama bernama Stefi, adik kedua bernama Evelyne. Aku juga punya nenek di rumah. Kakekku berada di Bnadung. Aku jika setiap hari Sabtu malam selalu menonton sepak bola. Di halaman rumah ada garasi untuk mobil saudaraku dan montor-montor orangtuaku. Di tingkat 2 ada perpustakaan. Ayahku senang mengoleksi buku-buku. Dan aku berlangganan majalah Donald Bebek dan Bobo. Di lantai tiga ada saluran air (Ivan,IVA)”.

- c. Siswa belum memperhatikan penulisan tanda baca.

Contoh pekerjaan siswa:

- Ada pohon bunga pohon hias dan lain-lain
- Halaman rumahku sangat luas dan sejuk di halaman ditanami Pohon jeruk, Pohon rambutan, Pohon sirsat, pohon pepaya, dan lain-lain
- Rumahku berada di dekat sawah, ayahku sering pergi ke sawah untuk mengambil untuk mengambil tanah subur.
- Rumahku sangat bagus dan ada tanamannya ada bunga ada bunga anggrek, mawar, matahari rumahku sangat bagus ada kolam ikan dan kamarnya ada lima macam kamarnya juga bagus.
- Rumahku halamannya luas sekali aku menanam pohon mangga, dan pohon kelapa.

d. Siswa belum memperhatikan penggunaan huruf besar

- Sekolahku indah seperti kerajaan. di sana banyak ditanami pepohonan
- Dan banyak lagi tanaman-tanaman. Misalnya: Bunga anggrek, pepaya, mangga, Rambutan, anggur, kelengkeng.
- Catku berwarna putih. kamarku ada 2 macam. di dalam kamarku ada buku-buku dan alat tulis, juga meja, kasur, almari, dan lain-lain.
- setelah kamar aku mempunyai ruangan Tamu. diruangan tamu itu khusus untuk Tamu-tamu yang datang.
- alamat rumah saya ada di madukismo wisma tama
- sekolahku mmepunyai satu perpustakaan. di perpustakaan ada bermacam-macam buku ada buku cerita, buku pengetahuan, majalah, dan sebagainya.

e. Karangan sulit dipahami karena tidak jelas hubungan antar paragraf. Tetapi

beberapa siswa sudah dapat menunjukkan hubungan antar paragraf.

f. Adanya kalimat-kalimat yang tidak lengkap sehingga tidak jelas.

Contoh pekerjaan siswa:

- Rumahku luas tetapi tembok rumahku berwarna putih.
- Jika kamar kedua kamar kedua adikku.
- Aku lebih sekolahku sendiri daripada sekolah yang lainnya.
- Sehari sekali yang membersihkan.
- Di rumahku ada TV di kana dan ayahku ada tempat tidur.

g. Kebersihan dan kerapian kurang. Hal ini terlihat dari banyaknya coretan-coretan

dan tulisan yang belum rapi.

Dari hasil menulis karangan deskripsi dengan tidak menggunakan media gambar dapat disimpulkan bahwa siswa belum mampu membuat struktur karangan yang baik. Pengembangan gagasan belum dituangkan secara runtut karena masih terdapat loncatan-loncatan ide. Struktur-struktur kalimat belum tertata dengan baik. Dan masih ditemukan kesalahan penggunaan tanda baca dan penulisan huruf besar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, materi mengarang sudah sering diberikan sesuai dengan buku pedoman bahasa Indonesia yang dipakai di sekolah itu. Tetapi siswa sulit untuk mengungkapkan kalimat-kalimat secara runtut. Menurut guru kelas kesulitan tersebut muncul juga karena bahasa yang mereka gunakan (B1) adalah bahasa Jawa sehingga siswa sulit untuk memilih kata-kata dalam bahasa Indonesia dan menuangkannya dalam kalimat.

4.4.2 Hasil Analisis Menulis Karangan Deskripsi dengan Menggunakan Media Gambar

Hasil analisis data menunjukkan bahwa kemampuan rata-rata siswa kelas IV SD Kanisius Pugeran 2 Yogyakarta dalam menulis karangan deskripsi dengan menggunakan media gambar adalah 63,1 dengan simpangan bakunya sebesar 5,41. Nilai tersebut jika ditransformasikan ke dalam persentase kemampuan menulis skala seratus terletak pada interval 56% - 65% (lihat tabel 3). Hal ini menunjukkan bahwa taraf kemampuan menulis karangan deskripsi menggunakan media gambar adalah sedang.

Dari hasil penelitian ditemukan kemampuan dan kesalahan yang dilakukan siswa dalam menulis karangan deskripsi dengan menggunakan media gambar. Kedua hal tersebut akan diuraikan dalam pembahasan berikut ini.

A. Kemampuan yang dicapai siswa dalam menulis karangan deskripsi menggunakan gambar.

- a. Sebagian besar siswa sudah dapat menggambarkan objek yang terdapat dalam gambar.

Contoh pekerjaan siswa:

“ Rumahku banyak pohon-pohon, bunga-bunga dan rumput-rumputan. Cat rumahku merah jambu. Rumahku ada pohon mangga. Sekarang pohon mangga itu sudah mau tumbuh buahnya. Rumahku sederhana dan banyak rumput-rumputnya. Cat pagar rumahku biru. Rumahku ada terasnya. Pohon mangga itu buahnya ada 29 biji buah mangga. Di belakang rumahku ada rumput-rumputan yang sangat banyak. Di bawah pohon mangga ada rumput dan batu-batu kecil. Di bawah teras ada rumput yang sudah tumbuh besar-besar. Rumahku jendelanya ada 4 buah dua terbuat dari kayu , dua lagi terbuat dari kaca (Sherly,IVB)”.

“ Rumahku adalah rumah yang sederhana. Rumahku banyak tumbuhan. Ada tumbuhan bunga, dan buah-buahan. Cat rumahku berwarna putih. Gentingnya berwarna merah. Saya sering memetik mangga di pohon mangga dekat rumahku. Mangganya rasanya manis dan enak sekali (Brian,IVB)”.

- b..Pemilihan diksi untuk menggambarkan objek dalam gambar sudah cukup baik.

Siswa juga sudah menggunakan unsur-unsur warna dalam menggambarkan objek tersebut sehingga menjadi lebih menarik.

Contoh pekerjaan siswa:

“ Pada halaman sekolahku sangat luas , ditanami bunga-bunga yang sangta bagus. Bunga-bunga itu ada yang berwarna merah, kuning, merah jambu, dan warna lainnya. Di sekolahku juga ada pepohonan yang rindang. Pohon itu juga bagus-bagus. Pohon itu namanya pohon jambu, pohon mangga, dan juga ada pohon yang lainnya. Warna daunnya ada yang hijau muda dan ada yang hijau kering dan ada juga yang coklat muda. Kalau ada yang coklat muda adalah daun yang kering (Ima, IVB)”.

“ Rumahku berwarna putih. Di depan rumahku terdapat pohon mangga. Pohon itu daunnya hijau dan kadang-kadang daun rontok. Di sebelah pohon manggaku terdapat rumput hijau, batuan dan juga pohon lainnya. Genting rumahku berwarna coklat muda. Di dalam rumahku terdapat kursi, meja, tivi, lemari baju, rak piring, dan juga tempat tidur. Dan juga masih banyak lagi perabotan rumah tangga lainnya (Satria, IVB)”.

- c. Siswa sudah menggunakan paragraf dalam membuat karangan.
- d. Kebersihan dan kerapian sudah baik. Coretan-coretan tidak terlalu banyak dan tulisan sudah rapi
- e. Imajinasi dalam mengarang sudah bagus. Hal ini terlihat dari penggambaran objek yang menggunakan warna-warna, kata-kata yang menarik meskipun media gambar yang digunakan tidak berwarna.

Contoh pekerjaan siswa:

“Rumahku bersih dan rapi . Di depan halamanku ditanami tumbuh-tumbuhan. Pohon-pohonan banyak di halamp rumahku. Semua tumbuhan dirumahku subur dan pohon-pohonan berwarna hijau. Pohon manggaku juga berbuah banyak. Rumput-rumput berwarna hijau sehingga suasana rumahku menjadi sejuk. Rumahkupun bersih, karena aku rajin membersihkan rumah. Dinding rumahku berwarna putih dan genting rumahku berwarna biru. Halaman rumahkupun luas. Di belakang rumahku tidak lupa kubersihkan hingga bersih dan kutanami tumbuhan. Semua tumbuhan dirumahku kusiram setiap hari (Lusita, IVB)”.

“ Aku mempunyai rumah yang indah. Rumahku bersih. Dinding warna rumahku putih. Di depan rumah ada macam-macam bunga. Bunga itu bernama bunga mawar, melati, anggrek, dan lain-lain. Di depan rumahku juga ada dua batang pohon yaitu mangga dan rambutan. Rumahku itu besar dan bersih. Akupun selalu merawat, bukan saya saja yang merawat tetapi semua keluarga. Nenekku seringkali merawat bunga, pohon, dan rumah. Semuanya juga tidak ingin ketinggalan (Maya,IVB)”.

B. Kesalahan-kesalahan siswa dalam menulis karangan deskripsi menggunakan gambar

- a. Siswa belum dapat menuangkan gagasan secara runtut. Hal ini menyebabkan gagasan yang dituangkan keluar dari topik.

Contoh pekerjaan siswa:

“ Pohon di depan rumahku ada pohon mangga yang besar pohonnya. Daunnya berwarna hijau muda. Buahnya sudah matang dan warnanya hijau muda. Buahnya sudah matang dan warnanya sudah kuning. Dan di bawah pohonku terdapat banyak batu. Dan di sampingnya terdapat pohon, di bawahnya juga banyak batuanya. Dan rumahku catnya berwarna biru dan gentingnya berwarna merah. Jendelanya berwarna hitam. Dan halamannya banyak rumput.

Rumputnya warnanya hijau dan di depan terasku aku meminum kopi dan di samping rumahku dikelilingi oleh pagar. Pagarnya berwarna merah dan pohonnya rumahku akarnya bercabang panjang. Dan aku bermain petak umpet di halaman rumahku (Brian , IVB)”.

“ Di halaman ada yang bermain lompat tali. Di kelasku nyaman untuk belajar. Aku mempunyai kawan banyak. Pak dan bu guru juga baik sama saya. Kantor ada di depan halaman yang catnya berwarna biru muda dan putih. UKS sekolahku juga rapi dalamnya bercat putih (Yasinta,IVB)”.

b. Dalam setiap paragraf kurang jelas karena ada loncatan-loncatan ide dan koherensi antar paragraf tidak jelas.

Contoh pekerjaan siswa:

“ Rumahku dibagi menjadi empat ruangan yaitu ruang tamu, kamar tidur, dapur dan kamar mandi. Di belakang rumahku terdapat kebun, di kebun itu aku suka bermain dan menanam tumbuhan seperti kacang, kedelai, jagung dan lainnya. Aku juga mempunyai mainan banyak. Rumahku diberi pagar yang dibuat dari semen dan pasir yang berwarna biru muda dan juga terdapat jendela yang berwarna merah muda (Satria, IVB)”.

“ Di suatu tempat ada rumah yang sangat bagus. Dan keluarga itu sangat rukun. Di depan rumah itu ada pohon kelapa dan dipagari. Dan di depan ada macam-macam tanaman. Tanaman itu ada kolamnya dan kolam ikan. Setiap sore anak-anak main dirumah itu. Rumah itu sudah sangat tua umurnya (Niklaus,IVB)”.

c. Siswa belum memperhatikan penulisan tanda baca.

Contoh pekerjaan siswa:

- Rumahku bersih-bersih dinding warna rumahku putih
- Di sekolah saya Kelasnya banyak sekali dan sekolah itu cetnya berwarna kuning ada juga yang berwarna putih
- Pada halaman sekolahku itu sangat luas, dan ditanami bunga-bunga yang sangat bagus, bunga itu ada yang berwarna merah kuning, merah jambu dan ada warna yang lainnya.
- Di sekolahku sangat indah di sana banyak anak-anak sedang bermain ada yang bermain lompat tali dan ada yang berbicara
- Di belakang sekolah juga banyak pepohonan dan tanaman bukan hanya itu di bawah tiang bendera ada rumput yang tumbuh dan indah sekolah tampak luas dan indah jendela di kelas juga bersih dan indah

d. Siswa belum memperhatikan huruf besar.

Contoh pekerjaan siswa:

- Sekolahku ada Rumput-rumput dan juga ada Bunga-bunga.
- Isi rumahku ada banyak yaitu adalah TV, Radio, Kulkas, Lemari, Kamar mandi (WC) dan lain-lain.
- Di belakang lapangan ada kelas di samping Lalu di depan pintu gerbang.
- Aku mempunyai rumah. rumahku warnanya biru.
- Pohon di Depan rumahku ada pohon mangga yang besar pohonnya.
- Pohon-Pohon itu berwarna hijau dan berbuah.

e. Adanya struktur kalimat yang tidak lengkap sehingga kalimat tersebut tidak jelas.

- Dia paling benci dengan rumahku adalah cat pagar.
- Pada hari Minggu aku dan temanku.
- Bila ada apa yang mau apa itu dikasihi.
- Pepohonan dan rumput yang sudah kering aku tumbuhi lagi yang baru dan yang hijau.
- Saya kalau bermain di lapangan dan kalau olahraga saya juga olahraga.
- Di perpustakaan banyak buku cerita yang bagus dan menarik sehingga waktu bel berbunyi kami tidak bisa mendengarnya.

Dari hasil menulis karangan deskripsi menggunakan gambar dapat disimpulkan bahwa siswa belum mampu membuat struktur karangan yang baik meskipun sudah menggunakan media gambar. Penggambaran objek yang ada di dalam gambar belum sistematis. Pengembangan ide atau gagasan belum tertuang secara runtut sehingga dalam satu paragraf terdapat beberapa ide. Penulisan tanda baca dan huruf besar belum dikuasai oleh siswa. Kalimat-kalimat belum tersusun dengan baik sehingga kalimat itu tidak jelas.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas IV, siswa senang dengan pelajaran mengarang tetapi siswa tidak bisa menuangkan gagasan dalam bentuk kalimat dengan baik. Siswa juga mengalami kesulitan dalam mengembangkan gagasan sehingga gagasan tidak tertuang secara runtut. Hal ini menyebabkan gagasan yang dituangkan keluar dari topik.

4.4.3 Pengujian Perbedaan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi dengan Tidak Menggunakan Media Gambar dan Dengan Menggunakan Media Gambar

Pengujian terhadap perbedaan kemampuan menulis karangan deskripsi dengan tidak menggunakan media gambar dan dengan menggunakan media gambar menggunakan rumus t-tes dengan taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan (DB) 57. Dalam tabel distribusi t untuk taraf signifikansi 5% dengan DB 57 tidak tertera harga t yang dimaksud, maka harus dilakukan intrapolasi (perluasan). Menurut Arikunto (1990:542) jika di dalam tabel ternyata tidak tertera harga t yang dimaksud maka harus dilakukan intrapolasi (perluasan).

Langkah-langkah intrapolasi:

Pada tabel distribusi t tertera bilangan 40 langsung ke 60 pada taraf signifikansi 5%. Harga t_{tabel} dengan derajat kebebasan (DB) 40 adalah 2,021 dan t_{tabel} dengan derajat kebebasan (DB) 60 adalah 2,000. Jarak rentang antara DB 40 – 60 sebesar 20. Jarak rentang antara DB 57 dan DB 40 adalah 17. Jarak tersebut meliputi selisih harga t_{tabel} antara 2,021 – 2,000.

- a. Selisih nilai antara $2,021 - 2,000 = 0,021$
- b. Nilai pada setiap satu taraf signifikansinya adalah $0,021 : 20 = 0,00105$
- c. DB 57 mempunyai nilai $= 2,021 - (17 \times 0,00105)$
 $= 2,021 - 0,01785$
 $= 2,003$

Jadi, harga t_{tabel} dengan DB 57 pada taraf signifikansi 5% yaitu 2,003. Untuk mengetahui apakah $t_{observasi}$ (t_0) yang diperoleh berarti atau tidak berarti, maka $t_{observasi}$ dikonsultasikan dengan harga t_{tabel} .

Harga t_{tabel} yang diperoleh sebesar 2,003, sedangkan harga $t_{observasi}$ pada taraf signifikansi 5% dengan DB 57 sebesar 0,073. Dengan demikian $t_{observasi} < t_{tabel}$. Atas dasar data tersebut berarti tidak ada perbedaan yang signifikan dalam menulis karangan deskripsi dengan tidak menggunakan media gambar dan dengan menggunakan media gambar siswa kelas IV.

Dari hasil analisis terhadap perbedaan kemampuan menulis karangan deskripsi dengan tidak menggunakan media gambar siswa kelas IV SD Kanisius Pugeran 1 Yogyakarta dan dengan menggunakan media gambar siswa kelas IV SD Kanisius 2 Pugeran Yogyakarta ditemukan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kedua kemampuan tersebut. Tidak adanya perbedaan yang signifikan karena dari hasil analisis terhadap karangan, kemampuan siswa dalam mengarang hampir sama dan kesalahan yang dilakukan siswa juga tidak jauh berbeda.

Dari perhitungan secara kuantitatif ditemukan bahwa kemampuan menulis karangan deskripsi dengan tidak menggunakan media gambar sedang, dan kemampuan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan media gambar sedang. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kemampuan menulis karangan deskripsi dengan tidak menggunakan media gambar dan dengan menggunakan media gambar. Secara deskriptif dapat ditemukan bahwa ada unsur yang menonjol dari kemampuan mereka menulis karangan deskripsi baik menggunakan media gambar ataupun tidak menggunakan media gambar.

Berikut ini tabel kesimpulan secara deskriptif dari hasil tes menulis karangan deskripsi dengan tidak menggunakan media gambar dan dengan menggunakan media gambar.

Tabel 8

Kriteria	Menulis karangan deskripsi tidak menggunakan media gambar	Menulis karangan menggunakan media gambar
1. Judul	Sebagian besar judul sudah mempunyai pertalian dengan hal yang dibicarakan yaitu tentang Rumahku dan Sekolahku.	Sebagian besar judul sudah mempunyai pertalian dengan hal yang dibicarakan yaitu tentang Rumahku dan Sekolahku.
2. Gagasan/Isi	Gagasan sudah dituangkan dalam bentuk karangan deskripsi tetapi belum runtut dan masih terjadi loncatan-loncatan ide dan masih terdapat jenis karangan yang lain.	Gagasan juga sudah dituangkan dalam bentuk karangan deskripsi, hanya ada beberapa siswa yang tidak sesuai dengan gambar. Gagasan yang dituangkan juga belum runtut dan masih terjadi loncatan-loncatan ide dan masih terdapat jenis karangan yang lain.
3. Organisasi gagasan	Gagasan belum diorganisasikan secara sistematis dan objek yang dideskripsikan belum memiliki kesatuan tetapi deskripsi tersebut sebagian besar sudah diketahui pembaca.	Gagasan belum diorganisasikan secara sistematis dan objek yang dideskripsikan belum memiliki kesatuan tetapi deskripsi tersebut sebagian besar sudah diketahui pembaca.
4. Tata bahasa	Kalimat-kalimat belum disusun secara tepat, belum memiliki kesatuan bentuk dan isi tetapi masih dapat dipahami.	Kalimat-kalimat belum disusun secara tepat, belum memiliki kesatuan bentuk dan isi tetapi masih dapat dipahami.
5. Diksi	Diksi yang dipakai baik. Penggambaran tentang objek yang digambarkan	Diksi yang dipakai baik. Penggambaran tentang objek yang digambarkan

	sudah menggunakan unsur-unsur warna, dan dapat diterima oleh panca indera.	sudah menggunakan unsur-unsur warna, dan dapat diterima oleh panca indera. Imajinasi penggambaran dari gambar bagus, hal ini terlihat dari adanya unsur-unsur warna meskipun media gambar tidak berwarna.
6. Ejaan dan Puntuasi	Sebagian besar siswa belum memperhatikan penggunaan ejaan dan puntuasi.	Sebagian besar siswa belum memperhatikan penggunaan ejaan dan puntuasi.
7. Kebersihan dan Kerapian	Kebersihan dan kerapian kurang karena masih banyak coretan dan tulisan kurang rapi tetapi masih dapat di baca.	Kebersihan dan kerapian cukup, masih terdapat coretan dan tulisan kurang rapi tetapi masih dapat di baca.

Dari hasil deskriptif, secara keseluruhan menulis karangan deskripsi dengan tidak menggunakan media gambar dan dengan menggunakan media gambar sama. Tetapi, ada perbedaan yang ditemukan secara khusus dari karangan siswa yang menggunakan media gambar. Media gambar yang digunakan sebagai instrumen tidak berwarna tetapi siswa dapat menggambarkan objek itu dengan warna-warna dan diksi yang cukup baik. Imajinasi siswa dapat berkembang meskipun media tersebut tidak berwarna.

Contoh karangan dari siswa

“ Rumahku berwarna putih. Di depan rumahku terdapat pohon mangga. Pohon itu daunnya hijau dan kadang-kadang daunnya rontok. Disebelah pohon manggaku terdapat rumput hijau, batuan dan juga pohon yang lainnya. Genting rumahku berwarna coklat muda. Di dalam rumahku terdapat kursi, meja, tivi, lemari baju, rak piring, dan tempat tidur. Dan juga masih banyak lagi perabotan rumah tangga lainnya.

Rumahku dibagi menjadi empat ruangan yaitu ruang tamu, kamar tidur, dapur, dan kamar mandi. Di belakang rumahku terdapat kebun. Di kebun itu aku suka bermain dan menanam tumbuhan seperti kacang, kedelai, jagung, dan lainnya. Aku juga mempunyai mainan banyak. Rumahku diberi pagar yang dibuat dari semen dan pasir yang berwarna biru muda dan juga jendela yang berwarna merah muda”.

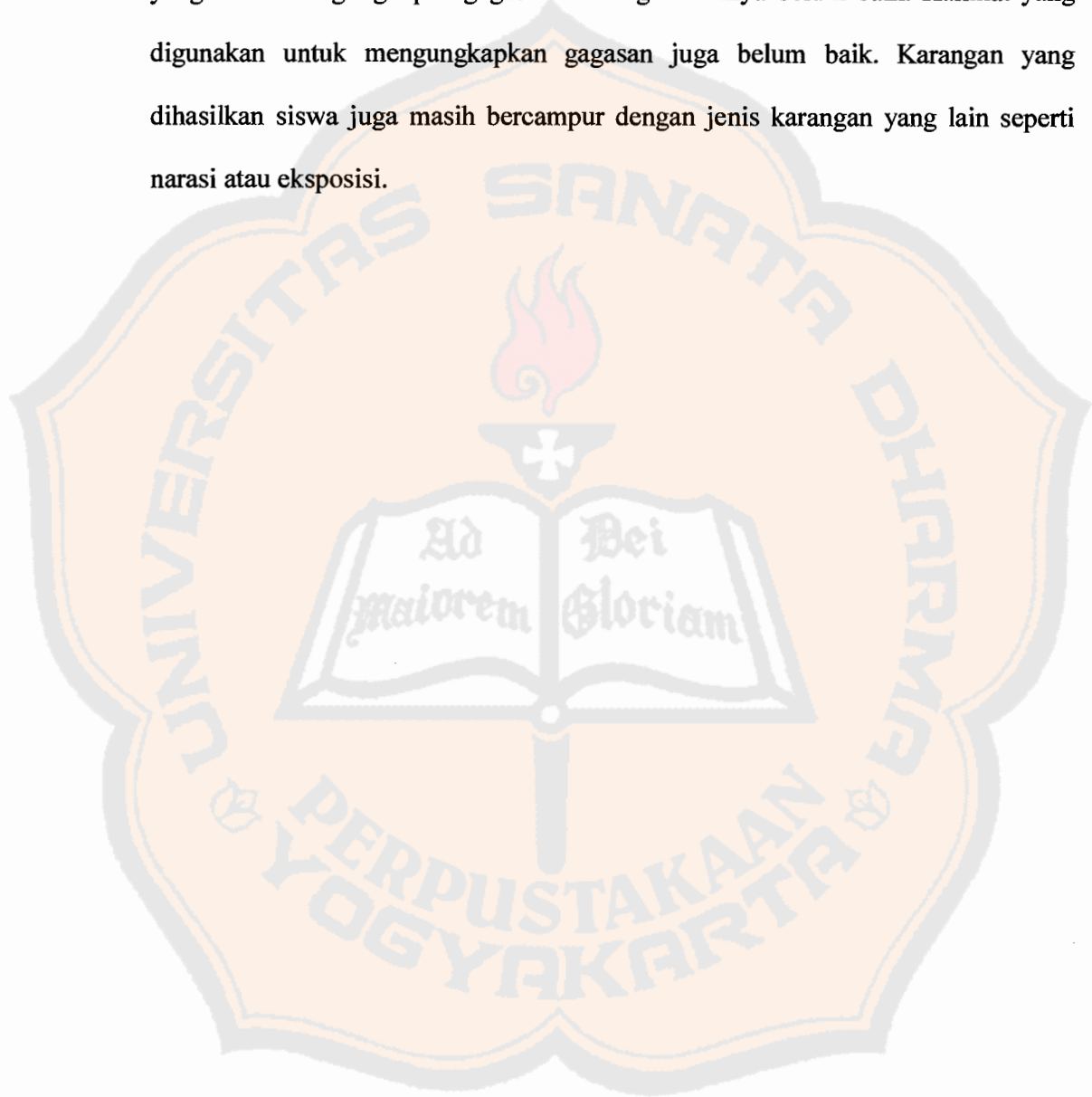
Hal ini menunjukkan juga bahwa media gambar juga dapat digunakan meskipun topik atau tema sudah dekat dengan siswa.

Deskripsi umum dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis karangan deskripsi dengan tidak menggunakan media gambar adalah sedang. Hasil menulis karangan deskripsi dengan menggunakan media gambar adalah sedang. Dan tidak ada perbedaan yang signifikan antara kedua kemampuan tersebut. Tidak adanya perbedaan yang signifikan karena realitas yang ditentukan dalam mengarang terlalu dekat dengan siswa.. Topik tentang “Rumahku dan Sekolahku” tidak jauh dari siswa. Siswa setiap hari berada pada lingkungan itu sehingga siswa mempunyai skemata pemikiran dan imajinasi untuk mendeskripsikan rumah atau sekolah. Dengan adanya skemata pemikiran atau juga imajinasi, siswa dapat menuangkan gagasan mereka ke dalam bentuk karangan deskripsi.

Dari hasil penelitian, siswa lebih banyak menggunakan kedua jenis karangan deskripsi itu. Siswa menggambarkan rumah dan sekolah mereka secara teknis tetapi terjalin pula dengan kesan dan imajinasi. Pada kenyataannya, kedua jenis deskripsi itu bertumpang tindih. Ditemukan juga deskripsi ekspositoris, siswa hanya menggambarkan rumah dan sekolah mereka secara teknis tanpa ada kesan dan imajinasi. Dan juga ditemukan deskripsi sugestif, siswa menciptakan pengalaman tentang rumah dan sekolah mereka pada diri pembaca dengan kesan dan imajinasinya.

Dari data penelitian tentang aspek-aspek dalam sebuah karangan yaitu judul, organisasi gagasan, gagasan, tata bahasa, diksi, ejaan dan punctuation, serta

kebersihan dan kerapian dapat dikerjakan dengan cukup baik oleh siswa. Namun, ada beberapa kesalahan yang dilakukan oleh siswa seperti ejaan dan punctuation masih kurang dikuasai, misalnya penulisan ejaan dan tanda baca masih banyak yang salah. Pengungkapan gagasan dan organisasinya belum baik. Kalimat yang digunakan untuk mengungkapkan gagasan juga belum baik. Karangan yang dihasilkan siswa juga masih bercampur dengan jenis karangan yang lain seperti narasi atau eksposisi.



BAB V
PENUTUP

Pada bab ini dipaparkan tentang kesimpulan, implikasi, dan saran. Berikut uraian mengenai ketiga hal tersebut.

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 59 karangan siswa kelas IV SD Kanisius Pugeran 1 Yogyakarta dan SD Kanisius Pugeran 2 Yogyakarta, diketahui bahwa kemampuan menulis karangan deskripsi dengan tidak menggunakan media gambar dan dengan menggunakan media gambar serta perbedaan keduanya sebagai berikut:

1. Kemampuan rata-rata menulis karangan deskripsi dengan tidak menggunakan media gambar siswa kelas IV SD Kanisius Pugeran 1 Yogyakarta adalah 63,37 dan simpangan bakunya 9,30. Setelah ditransformasikan skor berada pada interval 56% - 65%. Untuk itu dapat diketahui kemampuan menulis karangan deskripsi dengan tidak menggunakan media gambar siswa kelas IV SD Kanisius 1 Yogyakarta termasuk dalam kategori sedang.
2. Kemampuan rata-rata menulis karangan deskripsi dengan menggunakan media gambar siswa kelas IV SD Kanisius Pugeran 2 Yogyakarta adalah 63,1 dan simpangan bakunya 5,41. Setelah ditransformasikan, diketahui skor berada pada interval 56% - 65%. Dengan demikian kemampuan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan media gambar siswa kelas IV SD Kanisius Pugeran 2 Yogyakarta termasuk dalam kategori sedang.

3. Tidak ada perbedaan yang signifikan antara menulis karangan deskripsi dengan tidak menggunakan media gambar siswa kelas IV SD Kanisius Pugeran 1 Yogyakarta dan dengan menggunakan media gambar siswa kelas IV SD Kanisius Pugeran 2 Yogyakarta. Hal ini dibuktikan dengan analisis t-tes pada taraf signikansi 5% dan DB 57. Untuk mengetahui perbedaan harga t_{tabel} dikonsultasikan dengan $t_{observasi}$. Kemudian diperoleh harga t_{tabel} 2,003 dan $t_{observasi}$ 0,073. Dari hasil tersebut diperoleh kesimpulan bahwa $t_{observasi} < t_{tabel}$ terjadi tidak ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis karangan deskripsi dengan tidak menggunakan media gambar siswa kelas IV SD Kanisius Pugeran 1 Yogyakarta dan dengan menggunakan media gambar siswa kelas IV SD Kanisius Pugeran 2 Yogyakarta.

1.2 Implikasi

Kemampuan menulis karangan deskripsi dengan tidak menggunakan media gambar siswa kelas IV SD Kanisius Pugeran 1 Yogyakarta dan dengan menggunakan media gambar siswa kelas IV SD Kanisius Pugeran 2 Yogyakarta adalah sedang. Dari hasil analisis juga ditemukan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis karangan deskripsi dengan tidak menggunakan media gambar dan dengan menggunakan media gambar. Hal ini menunjukkan bahwa menulis karangan deskripsi menggunakan media gambar tidak selalu efektif dan dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi. Tetapi tidak berarti juga bahwa menulis karangan deskripsi menggunakan media gambar tidak bisa dilakukan.

Media gambar dibutuhkan bila realitas jauh dari pengalaman siswa. Misalkan tentang suatu tempat atau benda yang sama sekali siswa belum pernah melihat,

mendengar, atau merasakan. Media gambar tersebut akan membantu atau menuntun siswa dalam pembuatan karangan. Jadi, meskipun murid belum pernah melihat, mendengar, atau merasakan siswa bisa menulis tentang topik tersebut.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara menulis karangan deskripsi dengan tidak menggunakan media gambar siswa kelas IV SD Kanisius Pugeran 1 Yogyakarta dan dengan menggunakan media gambar siswa kelas IV SD Kanisius Pugeran 2 Yogyakarta.

1. Realitas yang di lukiskan dan ditulis dekat dengan siswa. Topik yang disediakan adalah Rumahku dan Sekolahku. Kedua topik ini sangat dekat dengan siswa. Setiap hari siswa berada di sekolah mereka dan rumah mereka. Jadi siswa dapat menggambarkan realitas tersebut dengan baik.
2. Kemampuan siswa dalam mengarang hampir sama. Siswa sudah dapat menggambarkan objek tersebut dengan cukup baik meskipun ada jenis karangan yang lain muncul dan organisasinya belum runtut.
3. Kesalahan siswa dalam mengarang hampir sama. Siswa belum dapat menuangkan gagasan secara runtut. Siswa juga belum menuangkan gagasan secara runtut. Siswa juga belum menuangkan gagasan itu dalam kalimat yang baik, sehingga tata bahasa dan ejaannya juga masih banyak kesalahan.

Selain mengarang dengan menggunakan media , mengarang deskripsi dapat dilakukan dengan cara lain. Guru dapat mengajak siswa langsung mengamati objek atau benda-benda yang ada di sekitar sekolah. Cara ini akan dapat memotivasi dalam mengarang terutama mengarang karangan deskripsi. Siswa mempunyai variasi belajar yang lain karena tidak selalu belajar di dalam kelas tetapi bisa

belajar di luar kelas untuk mengamati benda-benda yang mereka senangi misalnya pemandangan, bunga, pohon, kolam sekolah, perpustakaan, UKS, dan lain-lain.

Guru sangat berperan dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi. Guru hendaknya lebih membangun motivasi siswa untuk menulis. Terutama menulis deskripsi. Hal ini akan membantu siswa untuk lebih bisa melukiskan sesuatu dan mengungkapkan gagasan tersebut secara runtut.

Kemampuan menulis karangan akan lebih meningkat apabila guru mempunyai bekal penguasaan materi yang baik dan metode mengajar yang tepat terutama dalam pelajaran mengarang. Siswa perlu diberi kesempatan untuk menuangkan gagasan agar siswa dapat berpikir kritis dan kreatif. Guru juga perlu menguasai materi mengarang karena akan mempermudah guru untuk mengoreksi hasil karangan.

1.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian disarankan:

1. Bagi Pengembangan Pembelajaran Menulis

Menulis merupakan salah satu keterampilan yang perlu dikuasai oleh siswa. Pembelajaran menulis khususnya menulis deskriptif seharusnya menarik misalnya dengan menggunakan media gambar, tema dikuasai oleh siswa, atau siswa dapat diajak untuk melihat objek tersebut secara nyata (belajar di luar kelas).

2. Bagi Guru Pengampu Mata Pelajaran Bahasa dan sastra Indonesia

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa siswa banyak membuat kesalahan dalam penulisan ejaan, belum menuangkan gagasan secara runtut, dan organisasinya belum skematis. Guru perlu mengevaluasi secara menyeluruh terhadap

kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa dalam menulis terutama pada ejaan, gagasan, dan organisasi gagasan. Hal ini dapat membantu siswa lebih tertib dalam memilih kata, penulisan tanda baca, menyusun kalimat, dan menuangkan gagasan tersebut. Dalam menulis deskripsi guru dapat menggunakan media yang menarik atau siswa di ajak observasi keluar kelas untuk melihat suatu objek lalu mendeskripsikan objek itu.

3. Bagi Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah

Mahasiswa calon guru sebaiknya dapat menyusun materi keterampilan menulis deskriptif supaya suasana belajar tidak membosankan. Materi dapat dilengkapi dengan media gambar yang lebih menarik, berwarna, dan mempunyai nilai estetis dalam tujuan pembelajaran.

4. Bagi peneliti lain yang berminat dapat melakukan uji coba di sekolah lain dengan menggunakan jenis penelitian dan instrumen penelitian yang tepat dan menarik sehingga hasil yang diperoleh lebih akurat. Peneliti juga dapat menggunakan topik yang jauh dari kehidupan siswa sehingga dapat diketahui perbedaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Muchsin. 1988. *Materi Dasar Pengajaran Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Akhadiyah, Subarti, Maidar G. Arsyadi, dan Sakura H. Ridwan. 1989. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Arikunto, Suharsimi. 1990. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badudu, J.S. 1985. *Cakrawala Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2001. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk Sekolah Dasar*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional
- Enre, Fachruddin Ambo. 1988. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hakim, A.A. 1971. *Teknik Mengarang*. Yogyakarta: Kanisius
- Hamalik, Oemar. 1994. *Media Pendidikan*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Handayanengsih, B.Triweningastuti. 2003. *Perbedaan kemampuan Menulis karangan Eksposisi berdasarkan gambar dengan Kerangka Karangan pada Siswa kelas V dan VI SD Yos Sodarso dan SD Harumanis Subang, Jawa Barat*. Skripsi PBSID. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Keraf, Gorys. 1982. *Eksposisi dan Deskripsi*. Jakarta: Nusa Indah.
- Linawati, Lucia Ika. 2001. *Perbedaan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV, V, dan VI antara siswa yang Bahasa Pertamanya Bahasa Jawa dan siswa yang Bahasa Pertamanya Bahasa Indonesia di SD Kanisius Demangan Baru Yogyakarta*. Skripsi PBSID. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sasi*. Yogyakarta: BPF – Yogyakarta.
- Parera, Jos Daniel. 1988. *Belajar Mengemukakan Pendapat*. Jakarta: Erlangga.
- Ramlan. 1981. *Ilmu Bahasa Indonesia: Sintaksis*. Yogyakarta: Karyono.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Ramlan. 1981. *Ilmu Bahasa Indonesia: Sintaksis*. Yogyakarta: Karyono.
- Ratri, Nuring Wahyu Bayu. 2002. *Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Siswa Kelas I Sekolah Menengah Kejuruan Kelompok Ekonomi*. Skripsi PBSID. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Subiyakto – Nababan, Sri Utari. 1993. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Sujanto, J.C.H. 1988. *Keterampilan Berbahasa Membaca – Menulis – Berbicara untuk Mata Kuliah Dasar Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sulistyowati, Lidia Dela. 2001. *Kemampuan Siswa Kelas III SLTP STELLA DUCE II Yogyakarta Tahun Ajaran 2000/2001 dalam Membuat Sebuah Paragraf Argumentasi*. Skripsi PBSID. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Sunarti, Meliana Tetin. 2002. *Kemampuan Siswa Kelas II SLTP Yos Sudarso Cigugur Kuningan dalam Menulis Karangan Argumentasi*. Skripsi PBSID. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Tarigan, Henry Guntur. 1984. *Menulis: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- The Liang Gie. 1992. *Pengantar Dunia Karang Mengarang*. Yogyakarta: Liberty.
- Widyamartaya. 1990. *Seni Menuangkan Gagasan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Yuliati, Nugraeni. 2002. *Kemampuan Siswa Kelas II SMU Negeri I Pakem dalam Membuat Paragraf Deskripsi*. Skripsi PBSID. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

LAMPIRAN



INSTRUMEN PENELITIAN

Petunjuk mengerjakan soal:

1. Tulislah nama dan kelas kamu di sudut kiri atas lembar jawaban
2. Pilihlah salah satu gambar yang kamu senangi di bawah ini
 - a. Sekolahku



- b. Rumahku



3. Buatlah karangan deskripsi yang meukiskan atau menggambarkan gambar yang kamu pilih secara terperinci, maksimal satu halaman.

♥ SELAMAT MENGERJAKAN ♥

INSTRUMEN PENELITIAN

Petunjuk mengerjakan soal:

1. Tulislah nama dan kelas kamu disudut kiri atas lembar jawaban.
2. Pilihlah salah satu tema yang kamu senangi di bawah ini:
 - a. Sekolahku
 - b. Rumahku
3. Buatlah karangan deskripsi yang melukiskan atau menggambarkan tema yang kamu pilih secara terperinci, maksimal satu halaman.

♥ SELAMAT MENGERJAKAN ♥



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Daftar Nilai Siswa SD Kanisius Pugeran 1 Yogyakarta

NO	NAMA	NILAI
1.	Ardhianto Wahyu I	57
2.	Joana Avila Nofi B	62
3.	Vika Puspita Septarini	60
4.	Stefanus Bagas Imawan	62
5.	Greoria Hesti Apriweryani	62
6.	Akbar	46
7.	Aga	60
8.	Gilang	62
9.	Niko	43
10.	Wulan	63
11.	Y. Edo Putra P	66
12.	Calistine Dety	72
13.	Y. Ryan Raharja	74
14.	Anggit	60
15.	Hilarus	50
16.	Tito D. H	54
17.	Anna Herlina	50
18.	Tomy Syafrudin	61
19.	Tama	44
20.	Antonius Suryo Bagus	65
21.	Silvi	82
22.	Kevin Giovanni	76
23.	Ningrum	58
24.	Bimbi	56
25.	V. Maharani	63
26.	Tri Dewi K	80
27.	Ivan Suryo N	83
28.	Patricia Diah Ayu S	82
29.	A. ivan Budianto	67

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Daftar Nilai Siswa SD Kanisius Pugeran 2 Yogyakarta

NO	NAMA	NILAI
1.	Maya	66
2.	Nikhen	77
3.	Sherly	78
4.	Brian Dhira W	64
5.	B. Kori Deviani	68
6.	Wisnu	55
7.	Anggun	75
8.	Widi	54
9.	Brian	63
10.	Richard E.L Siahaan	53
11.	Wahyu	44
12.	Ima	81
13.	Kamelia Lely D	57
14.	Eko	58
15.	Niclaus Wasesa	69
16.	Adit	50
17.	Febe	58
18.	Y. Febrianto	50
19.	Deny Charisman	51
20.	Tuti Rahayu	65
21.	Andre Kurnia	70
22.	Pephita	60
23.	Cornelia Friska N	63
24.	Lusita	80
25.	Septiyan	49
26.	Priska Elyana	53
27.	Satria	80
28.	Berta Fonda M	67
29.	Yasinta	77
30.	Jodie Ryanda	61

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Nama: Patricia Diah Ayu Saraswati < Diah >

Kelas: III^A

No. 8

Rumahku

Rumahku letaknya di Jalan Wates km 3 no 15 Yogyakarta. Rumahku halamannya luas. Ditamaninya pohon jambu, pohon mangga, dan juga ada bunga melati. Di rumahku ada empat kamar. Rumahku terletak di Kabupaten Bantul dan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Aku memelihara 2 anjing di rumahku. Anjingku sangat lucu-lucu. Aku disana juga mempunyai banyak teman. Di depan rumahku ada sawah Dewi Sri. Aku sering membeli makanan di sana. Aku juga memelihara ikan hiasan. Cat di rumahku bermacam-macam, ada krem, ungu, putih biru dan pink. Tetapi kalau cat digoresi berwarna abu-abu. Halaman rumahku terletak di samping sawah, anjingku sering berlari-lari di halaman.

Kamarku dicat warna biru. Isi kamarku ada aquarium, meja belajar, foto-foto, dan juga ada lukisan, dan tentu pasti ada almari pakaian. Aku mempunyai dua anjing, dan dua ikan hiasan. 500 meter ke timur ada Gereja. Ruang makan ada di dekat dapur dan dicat warna putih. Sedangkan ruang untuk nonton Televisi dicat ungu, ruang tamu dicat krem, dan kamar kakakku dicat pink. Tapi kamar orang tuaku dicat krem.

Teman-temanku tinggal di samping kanan dan kiri rumahku. Teman-temanku juga sering main ke rumahku. Di rumahku kami bercanda dengan suka gembira. Aku sangat senang karena mereka mau main ke rumahku. Tetapi aku kadang-kadang juga main ke rumah mereka. Teman-temanku ada delapan orang mereka semua sangat baik sama aku. Aku kadang-kadang memetik bunga melati di halaman yang sangat harum. Aku kadang-kadang bermain dengan anjingku ~~ket~~ berlari ke sana dan ke mari bersama anjingku.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

No	Kriteria yang dinilai	Skor maksimum	Skor siswa
1.	Judul karangan - Relevan - Provokatif - Singkat	5	5
2.	Gagasan/Isi - Pengetahuan siswa yang ditulis dalam bentuk karangan mencerminkan apa yang dilihat dan murni hasil pengamatan. - Dituangkan secara runtut - Tidak bercampur dengan jenis karangan yang lain	15	12
3.	Organisasi gagasan - gagasan diorganisasikan secara runtut - Objek yang dideskripsikan memiliki kesatuan, maksudnya bagian-bagian yang dilukiskan tidak terpisah - Deskripsi mengenai objek yang disampaikan dapat diketahui dan dipahami pembaca.	20	15
4.	Tata bahasa - Kalimat yang disusun memiliki kesatuan bentuk dan isi - Kalimat yang disusun tepat dan jelas - Kalimat cepat dipahami pembaca	15	12
5.	Diksi - Diksi yang digunakan kaya akan nuansa dan bentuk (warna, kata kiasan, dapat diterima oleh panca indera) - Tepat : sebuah kata dapat menimbulkan gagasan yang tepat pada imajinasi pembaca - Seksama : serasi dengan apa yang hendak dituturkan - Lazim: Kata yang dipakai sudah menjadi ketentuan dalam Bahasa Indonesia	25	20
6.	Ejaan dan Pungtuasi - Pemakaian huruf tepat - Pemakaian huruf kapital dan huruf miring - Penulisan kata tepat - Pemakaian tanda baca tepat	15	13
7.	Kebersihan dan kerapian - Karangan bersih - Karangan rapi (pengaturan batas kanan dan kiri, jarak tulisan, penulisan jelas) - Karangan mudah dibaca	5	4

Rumahan

① Rumahku berwarna putih. Di depan rumahku terdapat pohon mangga, pohon daunnya hijau dan batang-batang daun rantek. Disebelah pohon manggoku terdapat tempat hijau, batu-batu dan juga pohon lainnya. Genting rumahku berwarna coklat. Di dalam rumahku terdapat kursi, meja, kursi, lemari kayu, rak piring, dan tempat tidur. juga masih banyak perabotan rumah tangga lainnya.

Rumahan dibagi menjadi 4 ruangan yaitu ruang tamu, kamar tidur, dapur, dan kamar di. Di belakang rumahku terdapat kebun, di kebun itu aku suka bermain dan menanam ubi, seperti kacang, kedelai, jagung dan lainnya. Aku juga mempunyai mainan banyak. Aku di beri pagar yang dibuat dari semen dan pasir yang berwarna biru muda dan terdapat jendela yang berwarna merah muda.

Aku mempunyai binatang peliharaan yaitu ikan koi yang aku beri nama, aku sangat menyukai ikanku itu. Setiap hari aku beri makan dan setiap minggu bersihkan aquarium itu. Aku juga mempunyai teman banyak namanya. Aku bermain pr. teman-teman sore hari.

Kandang-kandang aku bermain di lapangan, rumahku sangat bagus walaupun rumahku sederhana dan tidak kelihatan mewah. Aku suka dengan rumahku. rumahku sangat banyak dan baik walaupun ada yang rusak.

J = 5
 6 = 13
 06 = 1
 B + 2 = 5
 5 + 0 = 10
 75 = 10
 1 = 10

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

No	Kriteria yang dinilai	Skor maksimum	Skor siswa
1.	Judul karangan - Relevan - Provokatif - Singkat	5	5
2.	Gagasan/Isi - Pengetahuan siswa yang ditulis dalam bentuk karangan mencerminkan apa yang dilihat dan murni hasil pengamatan. - Dituangkan secara runtut - Tidak bercampur dengan jenis karangan yang lain	15	13
3.	Organisasi gagasan - gagasan diorganisasikan secara runtut - Objek yang dideskripsikan memiliki kesatuan, maksudnya bagian-bagian yang dilukiskan tidak terpisah - Deskripsi mengenai objek yang disampaikan dapat diketahui dan dipahami pembaca.	20	17
4.	Tata bahasa - Kalimat yang disusun memiliki kesatuan bentuk dan isi - Kalimat yang disusun tepat dan jelas - Kalimat cepat dipahami pembaca	15	10
5.	Diksi - Diksi yang digunakan kaya akan nuansa dan bentuk (warna, kata kiasan, dapat diterima oleh panca indera) - Tepat : sebuah kata dapat menimbulkan gagasan yang tepat pada imajinasi pembaca - Seksama : serasi dengan apa yang hendak dituturkan - Lazim: Kata yang dipakai sudah menjadi ketentuan dalam Bahasa Indonesia	25	20
6.	Ejaan dan Pungtuasi - Pemakaian huruf tepat - Pemakaian huruf kapital dan huruf miring - Penulisan kata tepat - Pemakaian tanda baca tepat	15	10
7.	Kebersihan dan kerapian - Karangan bersih - Karangan rapi (pengaturan batas kanan dan kiri, jarak tulisan, penulisan jelas) - Karangan mudah dibaca	5	4

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Nama: Ivan Surya Nugroho
Kelas: IVA
No: 3

Sekolahku

Sekolahku halamanya luas. Ada 12 kelas. Kelas-ada kelas. Halamannya sangat indah, di halaman Sekolahku tumbuh tanaman. Ada bunga sepatu, bunga ilat yang bunga. Halaman yang kosong tidak ada tanamannya setiap hari Senin untuk upacara. Sekolahku mempunyai satu perpustakaan. Di perpustakaan ada bermacam-macam buku ada buku cerita, buku pengetahuan, majalah dan sebagainya. Dan mempunyai satu koperasi disana dijual bermacam-macam alat tulis, buku, alat tulis, dan lain-lain. Sekolahku juga mempunyai kantin disana dijual makanan dan minuman. Sekolahku dicat warna agak putih dan agak kuning. Sekolahku juga mempunyai 4 kamar mandi.

Sekolahku mempunyai sumbu, di dekat kantin dan kolam ikan yang ada pagarannya peta Indonesia. Di sekeliling kolam di tanami pohon sayuran misalnya tomat, gabai, terong, dan lain-lain. Di halaman depan kantin di tanami tanaman lidah buaya dan lain-lain. Tanaman-tanaman itu di tanam di tembok di dekat tembok kelas. Tembok itu cat warnanya oranye. Dan tanaman yang di tanam di dekat gerbang di pagar. Di dekat pagar kaul yang berwarna-warni dan di dekat pagar sekolah ada bak sampah yang besar untuk membuang sampah. Dan ada pintu gerbang yang agak besar. Di dekat pintu gerbang di bangun sebuah gapura. Di atas gapura ada papan kalau dibaca dari dalam sekolah tulisannya selamat jalan kalau dibaca di luar sekolah tulisannya SD Tamisius Pageran.

Di dekat Sekolahku ada rumah penduduk. dan di depan sekolahku ada jalan raya. Kalau bel istirahat berbunyi kami mulai keluar kelas dan bermain di halaman sekolah. Kami bermain dengan gembira. Di tembok kelas kelas ada ada tulisan cerdas taqwa jujur dan juga ada gambar perahu. Gambar dan tulisan itu berwarna biru muda.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

No	Kriteria yang dinilai	Skor maksimum	Skor siswa
1.	Judul karangan <ul style="list-style-type: none">- Relevan- Provokatif- Singkat	5	5
2.	Gagasan/Isi <ul style="list-style-type: none">- Pengetahuan siswa yang ditulis dalam bentuk karangan mencerminkan apa yang dilihat dan murni hasil pengamatan.- Dituangkan secara runtut- Tidak bercampur dengan jenis karangan yang lain	15	14
3.	Organisasi gagasan <ul style="list-style-type: none">- gagasan diorganisasikan secara runtut- Objek yang dideskripsikan memiliki kesatuan, maksudnya bagian-bagian yang dilukiskan tidak terpisah- Deskripsi mengenai objek yang disampaikan dapat diketahui dan dipahami pembaca.	20	17
4.	Tata bahasa <ul style="list-style-type: none">- Kalimat yang disusun memiliki kesatuan bentuk dan isi- Kalimat yang disusun tepat dan jelas- Kalimat cepat dipahami pembaca	15	12
5.	Diksi <ul style="list-style-type: none">- Diksi yang digunakan kaya akan nuansa dan bentuk (warna, kata kiasan, dapat diterima oleh panca indera)- Tepat : sebuah kata dapat menimbulkan gagasan yang tepat pada imajinasi pembaca- Seksama : serasi dengan apa yang hendak dituturkan- Lazim: Kata yang dipakai sudah menjadi ketentuan dalam Bahasa Indonesia	25	20
6.	Ejaan dan Pungtuasi <ul style="list-style-type: none">- Pemakaian huruf tepat- Pemakaian huruf kapital dan huruf miring- Penulisan kata tepat- Pemakaian tanda baca tepat	15	9
7.	Kebersihan dan kerapian <ul style="list-style-type: none">- Karangan bersih- Karangan rapi (pengaturan batas kanan dan kiri, jarak tulisan, penulisan jelas)- Karangan mudah dibaca	5	4

Rumahku

Rumahku besar bertingkat 3. Di halaman rumahku ada taman yang kecil. Ada banyak ditanam bermacam-macam tumbuhan. Ada mangga, pisang, dan lain-lain. Ibuku senang berkebun. Rumahku cat putih. Di dalam rumahku bersih, agak berantakan. Di rumahku ada angin.

Di dalam kamarku ada televisi, meja belajar, dan lemari baju. Di kamarku juga banyak mapel poster-poster seperti bola. Aku juga punya dua adik. Adik pertamaku bernama si Adik ke dua bernama Evelyn. Aku juga punya nenek di rumah. Kolekkku ada di Bandung. Aku jika setiap hari seperti malam selalu menonton seperti bola.

Halaman rumah ada garasi untuk Mobil saudara dan motor motor yang sudah rusak dan perawatannya. Ayahku senang membaca buku-buku. Dan dia suka menonton majalah Dora Bebek dan Bobo. Di halaman tiga ada kolam ikan.

Di rumahku ada 9 kamar tidur. Di rumahku ada 4 kamar mandi. Di halaman juga ada basket. Ayahku akan membeli mobil karena tidak punya mobil. Kolam ikan ada di belakang rumah. Aku selalu bangun pagi selalu jam 06.30, kalau akan berangkat ke sekolah jam 07.00. Kalau aku berangkat diantar pakai motor. Depan dan belakangnya mobil, tapi mobil itu dijual. Sekarang aku punya 2 motor. Sekarang aku punya 3 adik tapi yang satunya sudah meninggal seperti lain. Aku bosan tidak punya jenis kelanjan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

No	Kriteria yang dinilai	Skor maksimum	Skor siswa
1.	Judul karangan - Relevan - Provokatif - Singkat	5	5
2.	Gagasan/Isi - Pengetahuan siswa yang ditulis dalam bentuk karangan mencerminkan apa yang dilihat dan murni hasil pengamatan. - Dituangkan secara runtut - Tidak bercampur dengan jenis karangan yang lain	15	10
3.	Organisasi gagasan - gagasan diorganisasikan secara runtut - Objek yang dideskripsikan memiliki kesatuan, maksudnya bagian-bagian yang dilukiskan tidak terpisah - Deskripsi mengenai objek yang disampaikan dapat diketahui dan dipahami pembaca.	20	14
4.	Tata bahasa - Kalimat yang disusun memiliki kesatuan bentuk dan isi - Kalimat yang disusun tepat dan jelas - Kalimat cepat dipahami pembaca	15	10
5.	Diksi - Diksi yang digunakan kaya akan nuansa dan bentuk (warna, kata kiasan, dapat diterima oleh panca indera) - Tepat : sebuah kata dapat menimbulkan gagasan yang tepat pada imajinasi pembaca - Seksama : serasi dengan apa yang hendak dituturkan - Lazim: Kata yang dipakai sudah menjadi ketentuan dalam Bahasa Indonesia	25	16
6.	Ejaan dan Punctuasi - Pemakaian huruf tepat - Pemakaian huruf kapital dan huruf miring - Penulisan kata tepat - Pemakaian tanda baca tepat	15	10
7.	Kebersihan dan kerapian - Karangan bersih - Karangan rapi (pengaturan batas kanan dan kiri, jarak tulisan, penulisan jelas) - Karangan mudah dibaca	5	3

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

No	Kriteria yang dinilai	Skor maksimum	Skor siswa
1.	Judul karangan - Relevan - Provokatif - Singkat	5	4
2.	Gagasan/Isi - Pengetahuan siswa yang ditulis dalam bentuk karangan mencerminkan apa yang dilihat dan murni hasil pengamatan. - Dituangkan secara runtut - Tidak bercampur dengan jenis karangan yang lain	15	12
3.	Organisasi gagasan - gagasan diorganisasikan secara runtut - Objek yang dideskripsikan memiliki kesatuan, maksudnya bagian-bagian yang dilukiskan tidak terpisah - Deskripsi mengenai objek yang disampaikan dapat diketahui dan dipahami pembaca.	20	15
4.	Tata bahasa - Kalimat yang disusun memiliki kesatuan bentuk dan isi - Kalimat yang disusun tepat dan jelas - Kalimat cepat dipahami pembaca	15	8
5.	Diksi - Diksi yang digunakan kaya akan nuansa dan bentuk (warna, kata kiasan, dapat diterima oleh panca indera) - Tepat : sebuah kata dapat menimbulkan gagasan yang tepat pada imajinasi pembaca - Seksama : serasi dengan apa yang hendak dituturkan - Lazim: Kata yang dipakai sudah menjadi ketentuan dalam Bahasa Indonesia	25	15
6.	Ejaan dan Pungtuasi - Pemakaian huruf tepat - Pemakaian huruf kapital dan huruf miring - Penulisan kata tepat - Pemakaian tanda baca tepat	15	8
7.	Kebersihan dan kerapian - Karangan bersih - Karangan rapi (pengaturan batas kanan dan kiri, jarak tulisan, penulisan jelas) - Karangan mudah dibaca	5	3

* Sekolahku *

Sekolahku adalah sekolahku yang nyaman. Pohon di sekolahku rimbun-rimbun. Setiap tirahoe kami bermain di halaman yang suangoe lebar. Warna cat dikeboku putih bersih. Kami seblu berteduh dibawah pohon yang rimbun, sambil menikmati bekal makan siang.

Di halaman ada yang bermain kumpoe tali. Di keboku nyaman unruk belajar. Aku memyen kawan buanyak. Pak dan bu guru juga baik sama saya. Kantor ada di depan halaman. Catnya berwarna biru dan putih. UKS sekolahku juga rapi dalamnya becaat putih.

Pak kepala sekolahku juga baik sekali pada seluruh muridnya. Kalau buah di pohon man sekolahku kami selalu memetik buahnya. Kantein kami juga bersih dan rapi. Kami kadang-kadang harus menunggu yang kembalian lama sekali dan makananya murah.

Di perpustakaan banyak buku cerita yang bagus dan menarik sehingga waktu bell tidak bisa mendengarkannya. Di sekolahku adalah sekolah yang menyenangkan dan Di sekolah kami tidak ada sam pah yang berceceran kareng murid pada rapi.

Koperusi kami juga lengkap banyak peroleaan tulis dan rapi bersih lagi. Sekolah kami banyak Kotak PKK dan juga banyak obaenya yang dicatat rapi. Sekolah ku juga ada matapelajaran komputer. Hwangnya becaat putih bersih.

Juga ada ruang doa seperti gereja tapi kecil. Jangan salah walaupun kecil rapi dan bersih. Di ruang doa banyak lukisan ttg Tuhan dan benda rohani. Ada WC murid yang bersih ada juga tempoe sepeda yang bersih.

12 (10)

19

7

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

No	Kriteria yang dinilai	Skor maksimum	Skor siswa
1.	Judul karangan - Relevan - Provokatif - Singkat	5	4
2.	Gagasan/Isi - Pengetahuan siswa yang ditulis dalam bentuk karangan mencerminkan apa yang dilihat dan murni hasil pengamatan. - Dituangkan secara runtut - Tidak bercampur dengan jenis karangan yang lain	15	10
3.	Organisasi gagasan - gagasan diorganisasikan secara runtut - Objek yang dideskripsikan memiliki kesatuan, maksudnya bagian-bagian yang dilukiskan tidak terpisah - Deskripsi mengenai objek yang disampaikan dapat diketahui dan dipahami pembaca.	20	16
4.	Tata bahasa - Kalimat yang disusun memiliki kesatuan bentuk dan isi - Kalimat yang disusun tepat dan jelas - Kalimat cepat dipahami pembaca	15	10
5.	Diksi - Diksi yang digunakan kaya akan nuansa dan bentuk (warna, kata kiasan, dapat diterima oleh panca indera) - Tepat : sebuah kata dapat menimbulkan gagasan yang tepat pada imajinasi pembaca - Seksama : serasi dengan apa yang hendak dituturkan - Lazim: Kata yang dipakai sudah menjadi ketentuan dalam Bahasa Indonesia	25	17
6.	Ejaan dan Pungtuasi - Pemakaian huruf tepat - Pemakaian huruf kapital dan huruf miring - Penulisan kata tepat - Pemakaian tanda baca tepat	15	10
7.	Kebersihan dan kerapian - Karangan bersih - Karangan rapi (pengaturan batas kanan dan kiri, jarak tulisan, penulisan jelas) - Karangan mudah dibaca	5	4



Nomor : 005 /Pnlt/Kajur/JPBS / J / 2004
Lamp. : _____
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth. Kepala Sekolah
SD Kanisius Pugeran I
Yogyakarta

Dengan hormat,

Dengan ini kami memohonkan ijin bagi mahasiswa kami,

Nama : Y. Anita Damarastuti
No. Mhs : 991224059
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Semester : 10 (sepuluh)

untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan Skripsi / Makalah, dengan ketentuan sebagai berikut:

Lokasi : SD Kanisius Pugeran I
Waktu : 20 Januari - 30 Januari 2004
Topik / Judul : Perbedaan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi
Tidak Menggunakan Gambar dengan Menggunakan
Gambar (Studi Kasus siswa kelas IV SDK Pugeran)

Atas perhatian dan ijin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 19 Januari 2004

Dekan,

Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa



Desi Herujianto, MA., Ph.D.

NIP. / NPP :

Tembusan Yth:

1.
2. Dekan FKIP



Nomor : 006 /Pnl/Kajur/JPBS / 1 / 2004
 Lamp. : 1
 Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth. Kepala Sekolah
SD Kanisius Pugeran II
Yogyakarta

Dengan hormat,

Dengan ini kami memohonkan ijin bagi mahasiswa kami,

Nama : Y. Anita Damarastuti
 No. Mhs : 991224059
 Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
 Semester : 10 (Sepuluh)

untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan Skripsi / Makalah, dengan ketentuan sebagai berikut:

L o k a s i : SD Kanisius Pugeran II
 W a k t u : 20 Januari - 30 Januari 2004
 Topik / Judul : Perbedaan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi
Tidak Menggunakan Gambar dengan Menggunakan Gambar
(Studi Kasus siswa kelas IV SD K Pugeran)

Atas perhatian dan ijin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 19 Januari 2004
 Dekan,
 Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



(Drs. A. Herujiyanto, M.P., Ph.D.)
 NIP/NPP :

Tembusan Yth:

1.
2. Dekan FKIP

